



**STRATEGI PENINGKATAN *PUBLIC SPEAKING* BAGI  
MAHASANTRIAH DI KEGIATAN MUHADHARAH  
(STUDI KASUS MA'HAD AL-JAMIAH IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

**GINA SONYA PANE  
NIM. 1830100003**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**STRATEGI PENINGKATAN *PUBLIC SPEAKING* BAGI  
MAHASANTRIAH DI KEGIATAN MUHADHARAH  
(STUDI KASUS *MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN*  
PADANGSIDIMPUAN)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

**GINA SONYA PANE  
NIM. 1830100003**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**STRATEGI PENINGKATAN *PUBLIC SPEAKING* BAGI  
MAHASANTRIAH DI KEGIATAN *MUHADHARAH*  
(STUDI KASUS *MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN*  
PADANGSIDIMPUAN)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

**GINA SONYA PANE  
NIM. 1830100003**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A**  
**NIP. 196806111999031002**

**PEMBIMBING II**

**Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I**  
**NIP. 199122042019031008**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

Hal : Skripsi  
an.,Gina Sonya Pane  
Lampiran : 6 (Enam) Exampilar

Padangsidempuan, 21 Desember 2022  
Kepada Yth:  
Dekan FDIK  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan  
Di:  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Gina Sonya Pane** yang berjudul: "**Strategi Peningkatan *Public Speaking* Bagi Mahasantriah di Kegiatan *Muhadharah* (Studi Kasus Di *Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan*)**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melingkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

**Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., M.A**  
**NIP.1968061119990301002**

PEMBIMBING II

**Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I**  
**NIP. 199122042019031008**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :Gina Sonya Pane  
NIM :18 301 00003  
Fak/Prodi :Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi :Strategi Peningkatan *Public Speaking* Bagi Mahasantriah di Kegiatan *Muhadharah* (Studi Kasus Di *Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan*)”

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 5 September 2022  
Pembuat Pernyataan

  
SEPLUH RIBU RUPIAH  
1000  
METERAI TEMPEL  
B650AKX150655184  
**GINA SONYA PANE**  
NIM: 18 301 00003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : GINA SONYA PANE  
NIM : 18 301 00003  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Strategi Peningkatan *Public Speaking* Bagi Mahasantriah Melalui Kegiatan *Muhadharah* (Studi Kasus Di *Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan*)**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal 5 September 2022  
Yang menyatakan,



**GINA SONYA PANE**  
**NIM: 18 301 00003**

## **SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

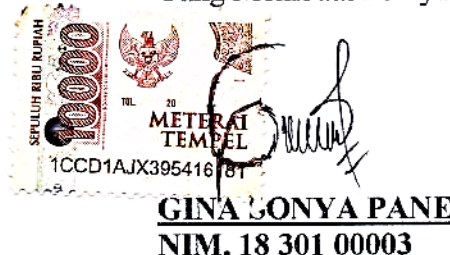
Nama : GINA SONYA PANE  
Tempat/Tgl Lahir : SILANGGE, 28 Juni 2000  
NIM : 18 301 00003  
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 5 September 2022  
Yang Membuat Pernyataan



SEPULUH RIBU RUPIAH  
10000  
METERAI  
TEMPEL  
1CCD1AJX395416  
**GINA SONYA PANE**  
NIM. 18 301 00003




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


**NAMA** : GINA SONYA PANE  
**NIM** : 18 301 00003  
**FAKULTAS/PRODI** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**JUDUL SKRIPSI** : Strategi Peningkatan *Public Speaking* Bagi Mahasantriah Di Kegiatan *Muhadharah* (Studi Kasus *Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan*)

Ketua,

Sekretaris,




Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP 196606062002121003




Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom  
NIP 197908052006041004

Anggota



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP 196606062002121003



Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom  
NIP 197908052006041004

Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., M.A  
NIP.1968061119990301002



Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I  
NIP. 199122042019031008

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 13 Desember 2022  
**Pukul** : 08.00 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** :  
**Indeks Prestasi Kumulatif** :  
**Predikat** :





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1837 /Un.28/F.4c/PP.00.9/12/2022

**NAMA**

**: GINA SONYA PANE**

**NIM**

**: 1830100003**

**Program Studi**

**: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Judul Skripsi**

**: Strategi Peningkatan *Public Speaking* Bagi Mahasantriah di  
Kegiatan *Muhadharah* (Studi Kasus *Ma'had Al-Jami'ah IAIN*  
*Padangsidimpuan*)**

Telah dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

Dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar

**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Padangsidimpuan, 28 Desember 2022

Dekan

**Dr. Magdalena, M.Ag.**  
**NIP 197403192000032001**

## ABSTRAK

Nama : Gina Sonya Pane

Nim : 1830100003

Judul : Strategi Peningkatan *Public Speaking* Bagi Mahasantriah di Kegiatan *Muhadharah* (Studi Kasus *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan)

Penelitian ini dilatarbelakangi hanya beberapa mahasantriah yang memiliki kemampuan *public speaking* setelah merasakan kegiatan *muhadharah* di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hal ini didorong karena kurangnya ketertarikan mahasantriah dan tidak ada perubahan dalam pembentukan strategi untuk meningkatkan *public speaking* dari mahasantriah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi *Ma'had Al-Jami'ah* untuk meningkatkan *public speaking* mahasantriah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan di kegiatan *Muhadharah*. apa saja faktor pendukung dan penghambat *Ma'had Al-Jami'ah* dalam melakukan peningkatan *public speaking* mahasantriah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dalam kegiatan *muhadharah* dan bagaimana kondisi mahasantriah setelah melaksanakan pembinaan *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dilapangan secara murni. Dalam menentukan informan, teknik yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik ini ditujukan kepada mahasantriah dan *musyrifah* yang jumlahnya banyak sehingga perlu dipilih informan yang dianggap mampu menjawab pertanyaan peneliti. Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primernya terdiri dari 1 *Mudir*, 8 *Ustadzah* dan 8 *musyrifah*, serta 2 mahasantriah per gedung asrama putri dimulai dari asrama A sampai F3. Sumber data sekunder terdiri dari buku-buku dan dokumentasi yang berhubungan dengan *public speaking* dan *muhadharah*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *muhadharah* terlaksana dengan strategi yang diterapkan *musyrifah* seperti pemberian jadwal kepada mahasantriah, memberikan ruang, memberikan semangat, penampilan yang berbeda untuk membentuk kreasi mahasantriah serta penentuan bagian setelah melakukan diskusi bersama. Jumlah mahasantriah yang terlalu banyak dan kesempatan perputaran yang kekurangan kesempatan bagi mahasantriah menjadi faktor utama sehingga hanya beberapa yang mengalami perubahan setelah kegiatan *muhadharah*. Perubahan hanya dialami sekitar 30% dari 1211 mahasantriah yang melaksanakan kegiatan *muhadharah* dan dominan dialami bagi mereka yang sudah memiliki bekal *public speaking*. Sehingga, kegiatan *muhadharah* masih perlu dievaluasi lagi untuk semakin meningkatkan *public speaking* mahasantriah ke depannya.

**Kata Kunci:** Strategi, *Public Speaking*, *Muhadharah*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Strategi Peningkatan *Public Speaking* Bagi Mahasantriah di Kegiatan *Muhadharah* (Studi Kasus *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan)"** ini disusun untuk untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan

seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Barkah Hadamean Harahap, S.Sos., M.I.Kom selaku ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dan Ibu Nurfitriani M. Siregar M.Kom.I selaku Sekretaris Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Irwan Rajikin, S.Ag selaku Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Muhammad Taufik El Ikhwan, S.E,M.E selaku Kabag Umum/ Arsiparis Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan saya arahan dan motivasi.
9. Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
10. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Terimakasih Kepada Bapak Rizal Siregar, M. Pd selaku Mudir *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
12. Kepada *ustdzah, musyrifah* dan mahasantriah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sudah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
13. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada Pak Aji, H. Muharram Pane dan Bu Hajja, Hj. Amelia Mashito Ritonga yang sudah mendidik mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan doa, semangat, kasih sayang dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis

sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan umak selalu dalam lindungan Allah SWT.

14. Teruntuk saudara kandung Abang Ahmadi Pengharapan Pane, S. Pd., dan Kakak Nur Aisyah Pane, S.H serta Kakak Ipar saya Renti Adelina Ritonga, S. Farm, tak lupa juga keponakan tersayang Shafaa Fateen Khoirunnisa Pane yang telah mendukung, membimbing serta memberikan kata-kata semangat kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
15. Terkhusus juga untuk abang kandung saya Abdul Muiz Pane, S.Pd (Laek Abdul) yang selalu menjadi tempat mengadu, bertukar pikiran, serta si paling direpotkan selama masa kuliah dan proses penulisan skripsi ini.
16. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Ucapan terimakasih untuk Sahabat tongkrongan, Mulki Al-Farizi Harahap, Salman Alfarisi Nasution, Herry Pemil Rambe, Hasmar Budi Setiawan, Eno Anggina Putri Harahap, Yaisah Sikumbang, dan Aisyah Hamida Lubis, yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Terimakasih juga teruntuk Sahabat Baik saya Dina Amelia Rumapea (Makdin) yang menjadi tempat berkeluh kesah dan menjadi sahabat yang selalu ada sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
19. Untuk Abang dan Kakak Baik, Muhammad Ikhsan, S.E, Tri Putra Sipahutar, S.Sos, Muhammad Gani Ray Nasution, S.Sos, Minal Pahri, Fajri Wahyuda, S.Sos,

dan Yurike Pratiwi, S.Sos yang selalu menjadi teladan bagi saya selama kuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

20. Kepada teman-teman Baik, Muhammad Triadi, Jahiruddin Hutabarat, Ega Putri Duana Manalu, dan Abdul Khalid Syahtama yang selalu memberikan saran dan nasihat baik selama penyelesaian skripsi ini.
21. Ucapan Terimakasih untuk adik adik baik. Irpa Suri, Nurul Adzkiah, Rahma Adelina, Nur Aisyah Ritonga, Nurhasanah Simanjuntak, Rosmayani, Leli Asyuro dan Ulvi Wahyuni Pahlepi yang selalu menghibur dan memberikan semangat kepada penulis.
22. Kepada Tim Solid HMPS KPI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan 2021, Citizen Jurnalis Mahasiswa (CJM) yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
23. Ucapan terimakasih teruntuk teman saya Kos Syariah kamar Barroh Ega Putri Duana Manalu, Sri Indah Lestari dan Bunga Febiyani yang telah menjadi tempat canda tawa, suka duka selama masa penulis berada di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
24. Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me, for never quitting. I wanna thank me for always being a giver. And tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all times.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala, penulis berharap semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis

menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidmpuan, 21 Juli 2022

Gina Sonya Pane  
1830100003



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:


Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ts	ts	Ets
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	dz	dzet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya



ص	Shad	sh	Esh
ض	Dhad	dh	Dhe
ط	Tha	th	The
ظ	Zha	zh	Zhe
ع	'ain	.'a.	'a (Koma terbalik di atas)
غ	Ghain	Gh	Ghe
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	h	Ha
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal



Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiridari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:




Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A

	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di bawah
	<i>Dommah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

- ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.
  - a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
  - b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

c. ***Hamzah***

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

d. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

e. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN SETUJU PUBLIKASI	
SURAT PERTANYAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Istilah.....	7
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	14
1. Strategi <i>Public Speaking</i> .....	14
2. Teori <i>Public Speaking</i> .....	18
3. Mahasantriah .....	21
4. Kegiatan <i>Muhadharah</i> .....	22
B. Penelitian Terdahulu.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	38
B. Jenis Penelitian .....	38
C. Informan Penelitian .....	39
D. Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Pengelohan dan Analisis Data.....	43
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	47
1. Gambaran dan Deskripsi Umum <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> .....	47
2. Landasan Hukum.....	48
3. Visi dan Misi .....	48
4. Tujuan.....	49
5. Sasaran.....	49
6. Program <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> .....	50
7. Struktur Organisasi <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> .....	50
B. Temuan Khusus .....	52

1. Strategi <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> Untuk Meningkatkan <i>Public Speaking</i> Mahasantriah IAIN Padangsidempuan.....	52
2. Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> Dalam Melakukan Peningkatan <i>Public Speaking</i> Mahasantriah IAIN Padangsidempuan Dalam Kegiatan <i>Muhadharah</i> .....	58
3. Kondisi Mahsantriah Setelah Melaksanakan Pembinaan <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> IAIN Padangsidempuan.....	72
4. Analisis Hasil Penelitian.....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWATAT HIDUP</b>	
Lampiran-Lampiran	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap hari manusia membutuhkan serta senantiasa berusaha membuka dan menjalin komunikasi atau korelasi dengan sesama lainnya. Korelasi itu kemudian menimbulkan proses sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi dan komunikasi pada setiap hubungan komunikasi.

Secara pengertian, komunikasi adalah hubungan kontak antar manusia baik individu maupun kelompok, sehingga tanpa disadari komunikasi menjadi bagian dari kehidupan manusia.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan manusia sebagai makhluk sosial tidak luput dari komunikasi. Karena tanpa komunikasi seseorang akan menjadi tertutup dari berbagai informasi.

Hal itu yang menjadikan individu harus mampu berkomunikasi dengan efektif kepada orang lain dan lingkungan sekitarnya sehingga membawa kearah pertumbuhan diri yang lebih maju. Namun jika sebaliknya, individu yang tidak bisa berkomunikasi secara efektif atau sering mengalami kegagalan dalam berkomunikasi dengan orang lain, akan mengalami hambatan pada pertumbuhan dirinya.<sup>2</sup>

Menurut Muhamad Mufid dalam bukunya *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran Komunikasi*, komunikasi merupakan proses kita berinteraksi dengan orang lain. Tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin berbagi pengetahuan atau

---

<sup>1</sup> Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), hlm. 3.

<sup>2</sup> Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2016), hlm. 2.



pengalaman dengan orang lain. Artinya komunikasi elemen yang sangat penting dalam hubungan sosial masyarakat karena tidak dapat dipungkiri dalam berkehidupan kita membutuhkan komunikasi antar individu atau kelompok untuk berinteraksi baik secara verbal ataupun lisan.<sup>3</sup>

Berbicara tentang komunikasi setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda, ada yang lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan tulisan tanpa harus bertatap muka langsung dengan *audiens* dan ada juga berkomunikasi secara lisan dengan menjadikan diri pusat perhatian orang banyak.

Komunikasi lisan adalah bentuk komunikasi dengan mengucapkan serangkaian kata ataupun kalimat yang ditujukan kepada orang lain secara langsung. Dengan berbicara secara lisan atau langsung kepada khalayak banyak akan memungkinkan terjadi interaksi antara pembicara dan khalayak, yang demikian itu dapat mengasah kemampuan *public speaking* seseorang sehingga dapat menimbulkan rasa kepercayaan diri.

Kemampuan *public speaking* seseorang terbagi dua, yaitu kemampuan bakat berbicara yang baik yang dimiliki seseorang tanpa ada proses latihan atau pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki melalui pelatihan atau pembelajaran dari lingkungan sekitar. Hal itu berkaitan dengan teori minat dan teori bakat, jika seseorang memiliki bakat tapi tidak ada minat untuk mengasahnya sama saja menyiram bunga disaat hujan (tidak ada gunanya). Namun jika seseorang memiliki minat tapi tidak berbakat, hal tersebut mampu menampilkan atau menghasilkan

---

<sup>3</sup> Muhamad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 3.

bakat yang terpendam disertai dengan latihan yang rutin.

Perlu diketahui istilah *public speaking* berawal dari para ahli retorika, yaitu seni (keahlian) berbicara atau berpidato yang sudah berkembang sejak abad sebelum masehi. Dalam sejarahnya yang panjang, istilah *public speaking* lebih dikenal dengan sebutan retorika atau dalam bahasa Inggris *rhetoric* bersumber dari bahasa Yunani *rhet* yang berarti orang terampil dan tangkas dalam berbicara.

Pengertian retorika berkembang meliputi kemahiran melahirkan suatu gagasan, pandangan, pendapat, kelancaran berbicara, kepiawaian mempengaruhi orang banyak dengan kata-kata, daya kreasi dan improvisasi.<sup>4</sup> Sama halnya dengan mahasiswa, kegiatan berbicara didepan umum sudah menjadi hal tidak asing lag, karena saat proses pembelajaran kemampuan *public speaking* sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran mengalami *feedback* yang baik antara dosen dan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan mahasiswa lainnya.

Sejatinya *public speaking* yang baik tentu dengan retorika yang baik, apalagi hal itu dilakukan selain dalam kehidupan sehari-hari bisa juga dilakukan dalam kegiatan berdakwah. Dan *public speaking* yang baik dilakukan dengan strategi yang baik juga. Strategi yang dimaksud adalah sebelum berpidato, pembicara harus memahami pendengar, dengan siapa berpidato, dan untuk kebutuhan apa ia berpidato agar gagasan yang disampaikan dapat diterima oleh penyimak karena hakikat berbicara (berpidato) adalah berkomunikasi.<sup>5</sup> Dengan memegang prinsip strategi tersebut maka kegiatan *public speaking* tidak terjadi

---

<sup>4</sup> Dinaya Maya Julijanti & Dewi Quraisyin, *Buku Ajar Public Speaking*, (Madura: Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojo Madura, 2012), hlm. 6

<sup>5</sup> Hari Murti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 30.

kesalahan dan mampu menyampaikan pesan kepada penonton.

Seorang dai juga harus memiliki cara dakwah yang menarik dan berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami *audiens*. Apabila hal itu tidak dimiliki oleh seorang da'i maka dapat menimbulkan kebingungan dan kesalahpahaman dari *audiens*. Pembicaraan akan menjadi tidak menarik jika kesannya berlebihan dan keluar dari tujuan pembicaraan.<sup>6</sup> Jadi, seorang pendakwah tentunya harus memiliki metode-metode yang sesuai dalam berdakwah agar pesan mudah tersampaikan dan diterima oleh umum.

Dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* yang ditulis oleh Aan Muhammad Burhanuddin dan A. Syathori menyampaikan teori dan praktek *public speaking* menempati posisi penting sebagai acuan keberhasilan dakwah *bil lisan*. Tidak sedikit pesan yang baik justru tidak tersampaikan dengan baik, karena cara menyampaikan yang tidak terstruktur dan tidak dengan kaidah komunikasi yang baik. Jika dalam keadaan di mana seorang da'i harus berhadapan dengan pendengar yang banyak di suatu tempat dan waktu tertentu, maka teori dan praktek *public speaking* mutlak diperlukan.<sup>7</sup>

Penting strategi dalam *public speaking* merujuk pada prinsip stimulus-respons, yakni memberi dan menerima informasi. Pemilihan strategi atau gabungan metode didasarkan pada tujuan dan materi yang telah ditetapkan pada kegiatan latihan. Dalam hal tersebut keterlibatan intelektual *speaker* dapat dilatihkan dalam kegiatan antara lain: bermain peran, berbagai bentuk diskusi, wawancara, bercerita,

---

<sup>6</sup> Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, (Kudus: An-Nuur Kudus, 2018), hlm. 3.

<sup>7</sup> Aan Muhammad Burhanuddin dan A. Syathori, Peningkatan Public Speaking Mahasiswa Jurusan KPI: Upaya Mencetak Da'i yang Rahmatallil' alamin, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, (Juli 2019), hlm. 11.

pidato, laporan lisan, membaca nyaring, merekam bicara, bermain drama.<sup>8</sup> Dan pembentukan strategi *public speaking* dilakukan dengan adanya pealtihan yang rutin termasuk bagi mahasiswa.

Mulai tahun 2015, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang kini memiliki unit pelaksana teknis bagi pendukung pendidikan dan pengajaran di IAIN Padangsidimpuan bernama *Ma'had Al-Jami'ah* yang merupakan program wajib asrama dua semester bagi mahasiswa/i. Mahasiswa/i yang menjadi peserta program *Ma'had Al-Jami'ah* disebut sebagai mahasantri/ah. *Ma'had Al-Jami'ah* memiliki tujuan dalam pembinaan akidah dan karakter, adanya pendidikan Al-Qur'an dan penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris) yang mampu melahirkan mahasantri/ah yang cerdas dan memiliki kompetensi dasar sebagai mahasantri/ah yang berilmu dan beriman meskipun latar belakang mahasiswa tidak semuanya alumni dari pondok pesantren.<sup>9</sup>

*Ma'had Al-Jami'ah* juga membentuk strategi untuk menumbuhkan generasi Islam yang berkualitas. *Public speaking* menjadi bagian dari kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan pihak *Ma'had Al-Jami'ah* . *Ma'had Al-Jami'ah* memberikan kesempatan kepada mahasantri/ah untuk mengembangkan potensi berupa kemampuan berpidato, *Master of Cheremony*, *story telling* atau drama dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan *muhadharah*.

Secara pengertian, *muhadharah* adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk

---

<sup>8</sup> Scott Thornbury, *How to Teach Speaking*, (New York: Pearson Education Limited, 2005), hlm. 29.

<sup>9</sup> *Panduan Akademik IAIN Padangsidimpuan*, 2018, hlm. 187.

kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan yang dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman dalam langkah melaksanakan kegiatan dakwah.<sup>10</sup> Kegiatan *muhadharah* tidak hanya berfokus kepada dakwahnya saja tapi juga dalam melatih kreativitas, *public speaking* dan kepercayaan diri didepan umum. *Mahasantriah* dilatih untuk tampil didepan orang banyak dengan pelatihan yang dilakukan oleh pembina asrama. Kegiatan *muhadharah* ini dilaksanakan setiap malam sabtu atau jumat malam setelah melaksanakan sholat isya berjama'ah.

Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti di *Ma'had Al-Jami'ah* , peneliti menemukan bahwa mahasantriah yang mengikuti kegiatan *Ma'had Al-ami'ah*, sebagian besar dari mereka menyadari kemampuan dibidang berbicara di depan umum semakin meningkat. Bahkan kegrogian atau demam panggung hanya ditemukan di minggu pertama dan kedua kegiatan *muhadharah* dilaksanakan. Selanjutnya yang ada keinginan tampil dengan baik di depan umum yang semakin menonjol.

Seperti yang disampaikan *Mudir Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan Bapak Rizal Siregar, M.Pd, beliau mengatakan:

Para mahasantriah terlihat antusias dalam kegiatan *muhadharah* dilihat dari keikutsertaan dan kreativitas mereka saat melakukan latihan dan penampilan di malam *muhadharah*. Beliau juga menyampaikan .tetap masih ada yang merasakan namanya demam panggung, namun itu tidak berlaku lama karna rasa ingin tampil lebih baik dari kelompok lain menjadi faktor pendorong dalam menyukseskan kegiatan tersebut. Perbedaan latar belakang sekolah sebelumnya tidak menjadikan faktor untuk membuat mahasantriah minder tampil di depan umum karna kegiatan *muhadharah* bisa dilaksanakan siapapun dan hal itu yang menjadi kunci semangat bagi

---

<sup>10</sup> Dimas Afrizal, "Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Life Skill", *Jurnal Tamaddun FAI UMG*, 1 (Januari 2018), hlm. 39.

mereka.<sup>11</sup>

Seperti dalam pengamatan peneliti terhadap mahasantriah angkatan ke-7 mahasantriah NIM 21, banyak lahir mahasantriah yang memiliki *public speaking* bagus dan terasah.. Bahkan selama berbicara didepan umum baik kegiatan formal dan non formal, tidak ada keragu-raguan bahkan terkesan santai seakan sedang berbicara dengan teman.

Namun, dari sekian banyaknya yang mampu menemukan kemampuan *public speaking* ternyata masih ada alumni-alumni mahasantriah yang masih gugup saat berbicara didepan umum, mengalami hal yang berunsur demam panggung dan terlihat tidak percaya diri walaupun telah melaksanakan kegiatan *muhadharah*. Sehingga dapat dilihat bahwa strategi yang dilakukan tidak memiliki dampak positif pada mahasantriah atau bisa jadi kurangnya peran pembina asrama dalam mengaplikasikan strategi yang telah dibentuk.

Strategi yang dibentuk ternyata memiliki kekurangan karena tidak mampu mengubah rasa demam panggung mahasnatriah saat tampil di depan umum. Faktor utamanya dikarenakan kurangnya pengalaman dan dorongan dari sekitar, sehingga keinginan untuk menguasai *public speaking* yang baik tidak ditingkatkan mahasantriah. Hal ini perlu ditelusuri untuk mengetahui sejauh mana strategi tersebut berperan dan seperti apa pengaruhnya bagi mahasantriah.

Untuk itulah, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Strategi Peningkatan Public Speaking Bagi Mahasantriah Melalui Kegiatan Muhadharah (Studi Kasus Di Ma’had Al-Jamiah IAIN***

---

<sup>11</sup> Rizal Siregar, M.Pd., *Mudir Ma’had Al-Jami’ah* IAIN Padangsidimpuan periode 2021-2022, Wawancara pada tanggal 10 Maret 2022.

*Padangsidimpuan)”*

## **B. Batasan Istilah**

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasinya dengan definisi yang dimaksud. Agar tidak menimbulkan makna ganda dalam memahami istilah penulisan, maka peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut ini:

### 1. Strategi

Strategi merupakan suatu pedekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Throat menentukan inti dari strategi adalah bagaimana bertahan di dunia yang semakin kompetitif, sehingga membangkitkan persepsi baik di hati konsumen.<sup>12</sup>

### 2. *Public Speaking*

*Public speaking* merupakan ilmu berbicara di depan umum, berani berbicara di depan publik merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi. Kenneth Burke berpendapat, bahwa setiap bentuk-bentuk komunikasi adalah sebuah drama, karenanya seorang pembicara hendaknya mampu ‘mendramatisir’ keadaan khalayaknya (*Dramaturcial Theory*).

Walter Fisher juga berpendapat, bahwa setiap komunikasi adalah bentuk dari cerita (*story telling*), karenanya, jika kita mampu bercerita sesungguhnya kita punya potensi untuk berceramah (*Narrative*

---

<sup>12</sup> Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm.29.

*Paradigm*).<sup>13</sup> Pada dasarnya, *public speaking* merupakan ilmu yang dapat dikembangkan dan dipelajari oleh setiap individu. Kemampuan dan keterampilan berbicara dapat diasah dengan ketelatenan setiap idividu yang berkeinginan untuk mengembangkannya.

### 3. Mahasantriah

Mahasantriah adalah mahasiswi yang memilih tinggal di pondok pesantren dan menimba ilmu untuk mengembangkan potensi dirinya selain dari bangku kuliah. Pondok pesantren merupakan jenis lembaga pendidikan non-formal yang diakui banyak memberikan kontribusi positif dalam perkembangan bangsa Indonesia.<sup>14</sup>

Mahasantriah adalah mahasiswi yang belajar di Perguruan Tinggi atau orang yang belajar diperguruan tinggi. Mahasiswa adalah anggota masyarakat yang dapat memperoleh pendidikan diperguruan tinggi sehingga memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan masyarakat awam. Mahasiswa yang di maksud di sini adalah mahasiswa yang berada di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan khususnya asrama putri.

### 4. Kegiatan *Muhadharah*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas, pekerjaan.<sup>15</sup> Begitu pula dalam Kamus Besar

---

<sup>13</sup> Saifuddin Zuhri, *Public Speaking*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 1.

<sup>14</sup> Shulhan Alfinnas, "Membangun Academic Self-Concept Mahasantri Pesantren Nawesea", *Education And Human Development Journal*, Vol. 3, No. 2, (September 2018), hlm. 191.

<sup>15</sup> Peter Salim & Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 475.



Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha).<sup>16</sup>

*Muhadharah* adalah salah satu cara untuk menyampaikan informasi, serta menyebarkan sebuah pesan dengan menjelaskan ide-ide kepada orang lain, tetapi diberi batasan sekelompok orang dalam kelompok itu seperti 15 orang atau lebih.<sup>17</sup>

*Muhadharah* juga dapat diartikan sebagai kegiatan berlatih pidato/ ceramah atau kegiatan berbicara di depan umum yang dapat dikatakan sebagai *public speaking* yang dilakukan setiap minggunya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan *santri* untuk mengasah keberanian dan mental *santri* dalam hal berbicara dihadapan banyak orang.

Sehingga dapat disimpulkan kegiatan *muhadharah* adalah suatu aktifitas yang menampilkan ketrampilan *santri* yang berhubungan dengan berbicara di depan umum, kegiatan ini mampu memberikan efek samping bagi *santri* diantara menumbuhkan rasa percaya diri dan bertambah pengetahuan bagi pendengar.

### C. Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan masalah hanya pada Strategi Peningkatan *Public Speaking* Mahasantriah Melalui Kegiatan *Muhadharah* Di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan.

### D. Rumusan Masalah

---

<sup>16</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 322.

<sup>17</sup> Nur Ainiyah, "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo", *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.1 No.2, (Oktober 2019), hlm 155-156.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka Rumusan Masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana strategi *Ma'had Al-Jami'ah* untuk meningkatkan *public speaking* mahasiswa IAIN Padangsidempuan.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat *Ma'had Al-Jami'ah* dalam melakukan peningkatan *public speaking* mahasiswa IAIN Padangsidempuan dalam kegiatan *muhadharah*.
3. Bagaimana kondisi mahasiswa setelah melaksanakan kegiatan *muhadharah Ma'had al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan

#### **E. Tujuan Penelitian**

Mengiringi rumusan masalah maka peneliti dapat memberikan tujuan penelitian secara umum sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa strategi *Ma'had Al-Jami'ah* untuk meningkatkan *public speaking* mahasiswa IAIN Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa faktor pendukung dan penghambat *Ma'had Al-Jami'ah* dalam melakukan peningkatan *public speaking* mahasiswa IAIN Padangsidempuan dalam kegiatan *muhadharah*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa kondisi mahasiswa setelah melaksanakan pembinaan *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembacanya baik secara teoritis maupun praktis, maka dari itu kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah khazanah keilmuan dibidang Komunikasi Penyiaran dan Islam bagi peneliti, pembaca dan pihak terkait
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan referensi tentang bagaimana strategi peningkatan *public speaking Mahasantriah* IAIN Padangsidimpuan
  - c. Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos) di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
  - b. Sebagai referensi untuk *Ma'had Al-Jami'ah* yang ada di Universitas Islam lainnya.
  - c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan membahas penelitian yang sama.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada pokok pikiran yang disusun dengan sistematika adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang mencakup landasan teori yang terdiri dari; strategi kegiatan *muhadharah*, *public speaking*, *mahasantriah*, dan kegiatan

*muhadharah*, serta penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari; gambaran umum *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan, gambaran khusus tentang bagaimana strategi *Ma'had Al-Jami'ah* untuk meningkatkan *public speaking* mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, apa saja faktor pendukung dan penghambat *Ma'had Al-Jami'ah* dalam melakukan peningkatan *public speaking* mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dalam kegiatan *muhadharah*, serta bagaimana kondisi mahasiswa setelah melaksanakan pembinaan *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan serta saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Strategi *Public Speaking*

###### a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata Yunani *strategia* (*stratos*=militer, *ag*= memimpin), yang berarti seni atau ilmu menjadi seorang jenderal. Strategi dapat diartikan sebagai rencana untuk mengalokasikan dan menggunakan kekuatan militer dan material di daerah tertentu untuk mencapai tujuan operasional tertentu.<sup>18</sup>

Dalam strategi yang baik, terdapat koordinasi tim kerja, dan temanya adalah menentukan faktor pendukung sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, dana yang efisien, dan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup>

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa strategi merupakan suatu rencana yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan strategi yang baik akan melahirkan tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menghindari kesalahan yang kemungkinan terjadi serta memudahkan rencana berjalan dengan baik.

###### b. Pengertian *Public Speaking*

Dari sudut pandang epostimologi, *public speaking* terdiri dari dua

---

<sup>18</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), hlm.3.

<sup>19</sup> Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 17.

kata yaitu *public* dan *speaking*. *Public* yang artinya berbicara dengan siapapun, dan *speaking* yaitu cara menyampaikan sesuatu dengan kemampuan berbicaranya. Siapapun bisa berbicara didepan umum, namun hanya beberapa yang mampu merancang kata-kata yang baik dan benar sehingga menjadi lebih indah ketika didengar banyak orang.<sup>20</sup>

Menurut Gronbeck dkk, *public speaking* adalah proses interaktif yang dilakukan melalui tukar menukar pendapat dengan orang banyak dan perlu memperhatikan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan psikomotorik, bahasa tubuh, serta keadaan mental baik pembicara maupun pendengar.<sup>21</sup>

Dalam kajian ilmu komunikasi, ceramah melalui pendekatan *public speaking* dalam proses komunikasi dakwah memang tidak bisa kita tinggalkan begitu saja, terlebih ceramah atau pidato merupakan bagian dari public communication atau public speaking. *Public speaking* merupakan bagian dari ilmu komunikasi yang khas, yang melibatkan seorang pembicara dengan audien lebih banyak, dengan segala teori, prinsip, karakteristik dan seluk beluknya.

Dengan mengetahui teori dan prinsip-prinsip dalam public speaking untuk melakukan komunikasi yang sehat seseorang akan mampu mampu berbicara di depan public atau audiens dengan baik. Oleh karena

---

<sup>20</sup> Ni Luh Putu Ning Septyarini Putri Astawa, dkk. "Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 1 Bebandem" *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)* Vol. 5 No. 3 November 2021, hlm. 27.

<sup>21</sup> Eko Saputro, Skripsi: "*Efektivitas Pelatihan Public Speaking Terhadap Penurunan Kecemasan Presentasi Pada Mahasiswa*", (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), hlm. 4.

itu, kajian tentang *public speaking* dalam komunikasi saat ini bukan hanya oleh siapa dan profesi apapun yang menghendaki penampilan prima dan mengesankan di atas mimbar atau di depan *audiens*.<sup>22</sup>

Jadi, dapat disimpulkan *public speaking* adalah kegiatan berkomunikasi yang dilakukan seseorang dengan yang lainnya dengan tujuan bertukar pendapat dan memperhatikan ketrampilan dalam penyampaian agar terlihat indah dan mudah dipahami oleh pendengar atau lawan bicara.

Kegiatan *muhadharah* tidak jauh dari *public speaking* dikarenakan kegiatan yang berhubungan dengan banyak orang tentu sebagian dari kegiatannya menggunakan rangkaian acara berbicara di depan umum. Dengan penguasaan *public speaking* yang baik mampu menyampaikan pesan yang tepat sasaran kepada *audience*.

Disamping itu keterkaitan *public speaking* dengan komunikasi dakwah sebenarnya mengharapkan terjadinya perubahan sikap atau tingkah laku orang lain untuk memenuhi harapan sebagaimana pesan disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Perubahan sikap dan tingkah laku akibat dari proses komunikasi adalah perubahan sikap yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Dengan demikian apa yang disampaikan oleh komunikator pada komunikasi dakwah akan mempengaruhi sikap komunikan sejauh kemampuan komunikator dalam mempengaruhinya

---

<sup>22</sup> Istina Rakhmawati, Ketertarikan Public Speaking Dalam Komunikasi Dakwah, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2014, hlm. 104.

perkembangan dakwah.<sup>23</sup>

c. Strategi Peningkatan *Public Speaking*

Dalam melakukan kegiatan *public speaking* tentu berkaitan dengan pencapaian komunikasi efektif, dan tentu itu memerlukan strategi. Strategi *public speaking* yang dilakukan dalam kegiatan *muhadharah* adalah strategi komunikasi. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi ini diperlukan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya miskomunikasi. Miskomunikasi bisa terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adalah perbedaan bahasa.<sup>24</sup>

Dengan kata lain, dengan adanya strategi komunikasi digunakan untuk mempererat ikatan antara mahasantriah dengan *musyrifah*, sehingga saat kegiatan latihan dan hari berlangsungnya *muhadharah* tidak terjadi kesenjangan atau masalah yang mampu mengurangi minat penonton atau *audience*.

Dalam strategi komunikasi juga berhubungan dengan model komunikasi dari Harold D. Lasswell dalam buku Andi Faisal Bhakti menerangkan bahwa komunikasi merupakan gambaran pertanyaan: *Who Say What In Which Channel To Whom With What Effect?* (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa, dan bagaimana pengaruhnya?) atau dirumuskan dengan S-M-C-R-E (*Source-Message-*

---

<sup>23</sup> Ibid., hlm. 100.

<sup>24</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 301.



*Channel-Receiver-Effect*).<sup>25</sup>

Rincian unsur komunikasi tersebut di atas dapat dijelaskan: pertama, *source*, adalah sumber yang mengkondisikan adanya komunikasi yang meliputi pengirim (*sender*), *encoder* (penyandi), dan komunikator (*communicator*). Kedua, *Message* materi pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan dalam bentuk simbol, makna, atau bentuk (organisasi pesan). Ketiga, saluran (*medium*), sebagai alat atau wahana yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Keempat, penerima pesan (*receiver*) atau khalayak (*audience*), sebagai pihak yang menerima pesan dari komunikator. Kelima, efek komunikasi, yakni hasil yang terjadi setelah proses komunikasi, baik dalam bentuk pemahaman, perasaan, maupun perubahan sikap.<sup>26</sup>

Kelima aspek dalam model komunikasi tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan *public speaking* dalam kegiatan *muhadharah*. Misalnya, latar belakang *speaker* akan memengaruhi gaya bicara, cara penyampaian, dan sebagainya. Karena dalam kegiatan *muhadharah* berkaitan juga dengan proses dakwah, berhasil tidaknya kegiatan dakwah tersebut tidak terlepas dari bagaimana proses komunikasi antara *da'i* dan *mad'u*. Jadi, disinilah peran komunikasi menjadi penting dan harus dipertimbangkan dalam kegiatan dakwah.

Dalam kegiatan *muhadharah* juga diperlukan strategi komunikasi

---

<sup>25</sup> Andi Faisal Bhakti, *Communication and Family Planning Islam in Indonesia: South Sulawesi Muslims Perceptions of a Global Development Program*, (Jakarta: INIS, 2004), hlm. 37.

<sup>26</sup> Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

agar kegiatan dakwah berjalan lancar, karena berbicara di depan umum tidak hanya mengandalkan pengetahuan saja tetapi strategi dalam menyampaikan informasi juga diperlukan agar penonton dapat memahami makna yang disampaikan. Kegiatan *muhadharah* juga dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi-strategi yang dibuat lebih berfokus kepada *musyirifah* atau kakak asrama yang mendidik santri pada *Ma'had Al-Jami'ah*.

Adapun beberapa strategi dalam mendidik *mahasantriah* diantara lain sebagai berikut:

- 1) Pelatih atau *musyirifah* memegang peranan penting dalam pelaksanaan pelatihan dakwah, dan ia harus memiliki pendidikan dasar dan keterampilan manajemen. Antara lain menguasai materi pelatihan, mengelola rencana belajar mengajar, mengelola mata kuliah, dan mampu menggunakan media.
- 2) Seorang *musyirifah* juga diharapkan memiliki peran dalam memingkatkan kualitas diri *santri*. Peserta yang dapat memahami dan belajar dapat menciptakan suasana positif dalam proses pengajaran, dapat menampung pengetahuan dan bakat peserta, dapat meningkatkan teknik mengajar dan memajukan proses pengajaran, dapat menghargai dan bersimpati dengan mereka yang rajin belajar, dapat mencintai dan dapat kompeten di bidang penelitian anda sendiri.<sup>27</sup>

Dapat dijelaskan bahwa pelatih memegang peranan yang sangat

---

<sup>27</sup> Asep Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 123.

penting dalam proses kegiatan *muhadharah*, oleh karena itu pelatih atau yang biasa disebut *musyrifah* harus memiliki berbagai keterampilan dan pengetahuan agar proses kegiatan *muhadharah* dapat berjalan dengan lancar dan meningkatkan kualitas mahasiswa mengembangkan bakat mereka. Dan penggunaan strategi yang baik dan menarik akan membuat penampilan yang menarik juga.

Seorang *musyrifah* yang menjadi kakak asrama tentu juga memiliki bekal *public speaking* sebelumnya karena juga menjadi alumni mahasiswa di periode sebelumnya. Karena menjadi seorang *musyrifah* dipilih tentu adanya faktor pendukung pada dirinya seperti kemampuan *public speaking*. Dengan bekal yang dimiliki *musyrifah* tentu bisa menjadi contoh bagi mahasiswa agar mampu juga menguasai *public speaking* selama menjadi mahasiswa dan adanya kegiatan *muhadharah* di *Ma'had Al-Jami'ah*.

## 2. Teori *Public Speaking*

Teori *Public Speaking* atau juga yang disebut teori *Retorika* adalah teori yang mempelajari seni wacana yang efektif. Teori ini berpusat pada kerangka berpikir mengenai retorika, dikemukakan oleh Aristoteles sebagai alat persuasi yang ada. Artinya pembicara yang memiliki daya tarik untuk memfokuskan perhatian pendengar terhadap hal yang ingin disampaikan. Dan untuk melakukan itu perlu memperhatikan tiga bukti teoritis yakni logika atau

disebut dengan *logos*, emosi atau *pathos*, dan etika/ kredibilitas atau *ethos*.<sup>28</sup>

*Ethos* berkaitan dengan karakteristik atau kredibilitas seseorang; *pathos* bentuk ajakan kepada orang lain sesuai kerangka “*state of mind*”; *logos* merupakan wujud bukti yang disampaikan kepada pihak tertentu. Bentuk seni penyampaian pesan, retorika ikut terlibat menjadi salah satu pendorong dakwah Islam dalam setiap perkembangan zaman.<sup>29</sup>

Khalayak menjadi kunci dalam *persuasive* yang efektif sehingga mampu mendorong mereka untuk menemukan adaptasi dalam ruang lingkup mendengar. Adaptasi ini merupakan inti dari Teori Akomodasi Komunikasi oleh Howard Giles.

Selama kegiatan komunikasi berlangsung, seseorang akan berusaha untuk mengakomodasi atau meniru gaya berbicara yang dilakukan agar sama dengan orang lain. Hal ini dilakukan dalam dua cara yaitu *divergensi* (menampilkan perbedaan verbal dan non verbal diantara komunikator), dan *konvergensi* (memadukan pandangan).<sup>30</sup>

Menurut Cleanth Broos dan Roberts Penn Warren dalam bukunya *Modern Rhetoric*, seperti dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy dalam *Komunikasi-Teori dan Praktek*, mendefinisikan retorika sebagai *the art of using language effectively* atau seni penggunaan bahasa secara efektif.

---

<sup>28</sup> Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking: Kunci Sukses Bicara di depan Publik Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 35.

<sup>29</sup> A. Berger, *Media and Communication Research Methods: An Introduction to Qualitative and Quantitative Approaches*, (Thousand Oaks: CA: Sage Publications, 2014), hlm. 13.

<sup>30</sup> Yeni Setyowati, Agus Naryoso, “Analisis Kemampuan Public Speaking Dan Komunikasi Konvergensi Host Pada Acara Talk Show Mata Najwa Metro TV” *Jurnal Analisa* Vol. 7, No. 4 Tahun 2019, hlm. 70-71.

Definisi ini menunjukkan bahwa retorika mempunyai pengertian sempit, yaitu bicara dan pengertian luas, yaitu penggunaan bahasa, bisa lisan bisa juga tulisan. Oleh karena itu, ada sementara orang yang mengartikan retorika sebagai *public speaking* atau bicara di depan umum atau pidato. Masalahnya terdapat dalam menggunakan bahasa sebagai lambang komunikasi itu antara komunikasi tatap muka dan komunikasi bermedia.<sup>31</sup>

Fokus perhatian retorika sebagai suatu ilmu komunikasi bahkan lebih luas lagi *public speaking* mencakup beberapa cara manusia menggunakan simbol untuk mempengaruhi semua orang yang ada di dekatnya dan membangun dunia tempat mereka tinggal. *Retorika* dalam hal ini mencakup ceramah, pidato, atau khutbah merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah yang sangat sering dilakukan di tengah-tengah kehidupan masyarakat,<sup>32</sup> termasuk mahasantriah dalam kegiatan *muhadharah*.

Dalam kegiatan *muhadharah* kemampuan mahasantriah dalam *public speaking* berkaitan dengan teori *retorika*, dengan maksud tampil didepan umum atau berbicara didepan umum tentu harus menampilkan penampilan yang menarik termasuk penyampaian yang akan disampaikan. Dengan demikian, mahasantriah melatih dan dilatih untuk mampu tampil dengan penyampaian kata yang menarik dan baik didepan penonton atau teman-teman lainnya. Dengan penggunaan bahasa dan pengolahan kata yang tepat bisa membuat mahasantriah lebih percaya diri tampil didepan umum

---

<sup>31</sup> Onong Uchjana Effendy, Op.cit., hlm. 53.

<sup>32</sup> Istina Rakhmawati, Keterkaitan Public Speaking Dalam Komunikasi Dakwah, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 2, Nomor 1, (Januari – Juni 2014), hlm. 112.

baik di kondisi formal maupun non formal.

### 3. Mahasantriah

Mahasantriah berasal dari dua kata, yaitu maha dan santri. Maha artinya teramat, maha besar, maha mulia.<sup>33</sup> Santri adalah penggunaan istilah yang di tujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren.

Sekelompok mahasiswi yang menetap (mondok) di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan adalah mahasantriah yang memiliki kewajiban menetap di asrama karena menjadi santri mukim sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

Santri mukim adalah santri yang berasal dari tempat jauh. Ada ketentuan-ketentuan tertentu yang dimiliki santri mukim.<sup>34</sup>

Mahasantriah *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan diwajibkan menjalani masa asrama selama dua semester atau satu tahun. Ini merupakan program wajib yang telah dilakukan IAIN Padangsidempuan mulai dari tahun 2015 demi tercapainya Visi Misi dari *Ma'had Al-Jami'ah*.

### 4. Kegiatan *Muhadharah*

#### a. Pengertian Kegiatan *Muhadharah*

Kegiatan merupakan kata lain dari aktivitas. Aktivitas berasal kata dari bahasa Inggris “*activity*” yang berarti aktivitas, kegiatan atau

---

<sup>33</sup> Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, Tt), hlm. 58.

<sup>34</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana 2007), hlm 64.

kesibukan.<sup>35</sup> Aktivitas juga juga bisa dikatakan dengan keaktifan.<sup>36</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas atau kegiatan adalah suatu dorongan bagi manusia untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu yang mengandung maksud dan tujuan tertentu.

Berdasarkan jurnal yang dikutip dari Kajian Teknologi Pendidikan, pengertian dari *Muhadharah* (محاضرة) berasal dari asal kata Bahasa Arab يحاضر - يحاضر - محاضرة yang artinya menghadiri. Lalu menjadi Isim makan yang berarti tempat yang dihadiri oleh beberapa orang untuk tujuan tertentu. Dalam konteks pondok pesantren istilah *muhadharah* diartikan sebagai forum yang sengaja dihadiri untuk berlatih pidato bagi santri. Dan hal itu berlaku pada *Ma'had Al-Jami'ah* untuk mahasantri/ah.<sup>37</sup>

Kegiatan *Muhadharah* merupakan kegiatan yang diselingi penampilan *mahasantriah* seperti pidato, pembacaan ayat suci Al-Quran, puisi, qosidah, drama dan kreatifitas mahasantriah lainnya dengan menggunakan dua Bahasa, yakni Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Berdasarkan jurnal yang dikutip dari Pancawahana, menyatakan adapun tema yang dipilih sesuai kelompok masing-masing kamar yang sudah terjadwalkan. Dalam memilih tema diupayakan menarik dan sekreatif mungkin dengan tujuan menarik simpatik dari penonton. Persiapan

---

<sup>35</sup> John M. Echols Dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), hlm. 10.

<sup>36</sup> Sugiyono dan Yeyen Mariyani, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 30.

<sup>37</sup> Arie Muhammad Dliyauddin, dkk, "Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik Dalam Kegiatan Muhadharah Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Vol. 2, No. 3, (Agustus, 2019), hlm. 169.

dilakukan semaksimal mungkin termasuk dekorasi tempat dan kostum. Tidak hanya mahasantriah lain yang ikut menyaksikan, *ustadzah* dan *musyrifah* juga ikut hadir dalam kegiatan *muhadharah*. Setelah rangkaian acara berakhir, penampilan dikomentari dan dinilai dari *ustadzah*. Penampilan dinilai untuk memperbaiki penampilan kelompok selanjutnya.<sup>38</sup>

b. Dasar *Muhadharah*

Kata dasar secara etimologi (bahasa) berarti sesuatu yang merupakan sumber kekuatan, bahkan dalam *muhadharah* juga perlu memiliki dasar pelaksanaan *muhadharah* yang bisa menjadi sumber kekuatan selama berlangsungnya kegiatan *muhadharah*. Sehingga dengan adanya dasar itu, maka segala hal yang sudah diatur dalam kegiatan *muhadharah* mempunyai sumber dan tidak mudah disimpang siurkan oleh pengaruh lain. Dengan kata lain, dasar ini menjadi patokan kegiatan *muhadharah* agar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Mengingat *muhadharah* merupakan salah metode kegiatan dakwah, maka sumber yang menjadi dasar pelaksanaan *muhadharah* dapat disimpulkan dalam 2 pokok yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

1) Al-Quran

Secara bahasa diambil dari *قرأ - يقرأ - قرأ - قرأنا* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mashdar dari *القرأة* yang

---

<sup>38</sup> Moh. Mansur Fauzi Dan Alwiyah Dja'far, "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan", *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* Vol. 14, No.2, (Desember 2019), hlm. 126.



berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>39</sup>

Secara istilah dalam firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.<sup>40</sup>

Al-Quran menjadi dasar hukum dalam kegiatan *muhadharah* karena kegiatan ini bertujuan berdakwah kepada orang lain dan harus dilandasi oleh dasar yang jelas.

Adapun diantara ayat Al-Quran yang membahas mengenai *muhadharah*, yaitu Q.S Al-Baqarah ayat 83 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا  
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

*Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.*

Kata (حُسْنًا) *husnan* meliputi “segala sesuatu yang berkairan dengan hal

yang menggembirakan dan menyenangkan.” Ucapan yang bersifat

<sup>39</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.17.

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), hlm. 262.

seperti itu adalah ucapan yang kandungannya benar, sesuai dengan keindahan pesan yang disampaikan, bukan saja penyampaian tetapi juga makna didalamnya. Kata ini meliputi perintah berbuat baik dan larangan mendekati munkar. Semua orang diperintahkan untuk mengatakan hal baik agar terjalin hubungan yang harmonis.

Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk selalu mengucapkan hal yang benar. Ucapan yang baik dan benar, menandakan ketulusan dan kejujuran. Sehingga jika ucapan itu berupa kebenaran yang pahit jika disampaikan dengan baik akan diterima dengan baik pula oleh lawan bicara dan pendengarnya.<sup>41</sup>

## 2) *Hadist*

*Hadits* (الحديث) secara bahasa berarti *Al-Jadiid* (الجديد) yang artinya adalah sesuatu yang baru yang merupakan kebalikan dari *Al-Qadiim* (القديم) yang artinya sesuatu lama.

Kegiatan *muhadharah* tidak senantiasa dilalukan dengan keadaan yang tidak bermanfaat. Sehingga selain adanya Al-Quran, hadis juga menjadi dasar hukum kegiatan ini. Diantara *hadits* yang menjadi dasar (sumber) pelaksanaan *muhadharah* antara lain:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“*sampaikanlah walau hanya satu ayat*”

Seruan Al-Qur'an dan al-Hadits mempunyai arti yang sangat luas dalam

---

<sup>41</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet.ke-1 Jilid.1, (Lentera Hati: Jakarta, 2002), hlm. 249.

hal membimbing dan melatih manusia path umumnya dan pada siswa khususnya ke jalan Allah. Yaitu mengajak kepada yang baik dan mencegah pada yang mungkar, hal ini demi kemajuan mahasantriah itu sendiri. Dengan dalil-dalil tersebut, mahasantriah harus mampu mengaktualisasikan sehingga ia mengalami perubahan-perubahan pribadinya.

Adapun hadist lain yang membahas mengenai berbicara secara lisan yang berhubungan dengan kegiatan *muhadharah*, yaitu:

Selain dari sumber pokok tersebut diatas, terdapat pula sumber lain yang merupakan dampak dari berbagai masalah dunia yang kompleks. Kaum muslimin banyak yang dihadapkan dan berkenaan dengan berbagai kebudayaan luar yang sangat berlainan. Untuk itu Islam mengajarkan umatnya untuk berfikir, berijtihad, menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan ta'wil Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah.<sup>42</sup>

c. Tujuan *Muhadharah*

Secara garis besar pelaksanaan ceramah atau pidato dapat digolongkan menjadi dua tujuan:

1) Tujuan langsung (umum) yaitu amar ma'ruf nahi mungkar.

---

<sup>42</sup> Udhiyah Sholihah, *Skripsi*: "Optimalisasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Pai Di Mts. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan" (Surabaya: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011), hlm. 21.

Sebagaimana tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar yang diridhoi Allah SWT sejahtera dunia dan akhirat.

Sebagaimana yang terdapat pada Firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Kata (حكمة) hikmah berkaitan dengan segala sesuatu yang paling utama

baik yang berhubungan dengan pengetahuan maupun perbuatan yang tidak berkaitan dengan kesalahan atau kekeliruan. Hikmah juga dapat didefinisikan jika digunakan/diperhatikan akan menghasilkan kemaslahatan dan kemudahan serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar. Makna ini juga berasal dari kata *hakamah*, yang berarti kendali, karena dapat menghalangi sesuatu seperti hewan atau kendaraan berjalan ke arah yang tidak diinginkan.

Thahir Ibn ‘Asyur mencatat bahwa hikmah adalah salah satu bagian kata dari segala ucapan atau pengetahuan yang menunjuk kearah kepercayaan manusia secara bersinambungan.<sup>43</sup>

Menurut Jamaluddin Kafie, dalam bukunya pengantar ilmu dakwah

---

<sup>43</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Cet.ke-IV Jilid.6, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm. 775.

bahwa tujuan muhadharah (ceramah) dapat digolongkan menjadi

- 1) Tujuan hakiki, yaitu menyeru manusia kepada jalan Allah SWT.
- 2) Tujuan umum, yaitu mengadakan perubahan, perbaikan disegala bidang kehidupan.
- 3) Tujuan khusus, yaitu membentuk manusia yang berkepribadian muslim dalam satu tata masyarakat Islam yang utuh.
- 4) Tujuan urgen, yaitu dapat dilaksanakan pendidikan Islam.
- 5) Tujuan insidental, yaitu kemampuan untuk memecahkan permasalahan hidup yang selalu berkembang dan menyelesaikan problem yang sewaktu-waktu yang terjadi dalam masyarakat atau menjawab tantangan yang akan diperlukan masyarakat generasi muda, dan sebagainya.<sup>44</sup>

Disamping tujuan diatas, kegiatan *muhadharah* yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsimpuan yang memiliki tujuan untuk mengaplikasikan karakter dari mahasiswa agar mampu menjadi mahasiswa yang paham agama dan bisa terjun ke masyarakat sebagai insan yang memiliki keterampilan, keahlian serta kemampuan berbicara di depan umum yang sudah ada dimiliki setiap mahasiswa yang dikembangkan lagi dengan pembelajaran yang tidak melenceng dari agama.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan *muhadharah* ini bertujuan melatih dan membentuk mahasiswa yang sesuai dengan ajaran Islam serta

---

<sup>44</sup> Udhiyah Sholihah, *Op.Cit.* hlm.23-24.

bisa berguna bagi lingkungan masyarakat. Dan *public speaking* menjadi peran penting dalam kegiatan *muhadharah*, karena pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak harus dilandasi kemampuan *public speaking* yang baik agar pendengar dapat mengetahui, memahami dan menerima yang disampaikan oleh *speaker*.

d. Persiapan Kegiatan *Muhadharah*

Dalam kegiatan *muhadharah*, banyak hal yang dapat dilakukan untuk membentengi kemampuan mahasiswa dalam berbicara di depan umum, diantaranya menjadi seorang *Master of Ceremony*, berpidato, berpuisi bahkan drama dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Hal itu didukung dengan program kegiatan *Ma'had Al-Jami'ah* yang berfokus pada Bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Dalam kegiatan *muhadharah*, perlu persiapan yang matang dan kesiapan yang tenang agar dalam menampilkannya tidak terkesan grogi atau demam panggung. Karena pada umumnya, kegiatan yang melibatkan banyak orang mampu meningkatkan jiwa demam panggung seseorang terutama bagi mereka yang baru memulai tampil di depan umum.

Agar mampu mewujudkan hal demikian, mahasiswa harus mampu mewujudkan beberapa aktifitas sebagai berikut:

1) Persiapan

a) Berani dan Percaya Diri

Persiapan yang paling awal dalam kegiatan *muhadharah* tentu

dimulai dengan keberanian dan rasa percaya diri yang baik. Mengenai diri sendiri yang harus diatur adalah bersikap seperti kelinci yaitu menolak untuk tampil.

Kelinci akan bersembunyi sebelum bertemu musuh, oleh karena itu ketakutan ini harus segera diolah terlebih dahulu. Perlunya keberanian untuk tampil yang terus diulang akan menampilkan diri yang tak mengenal rasa takut. Karena penghambat ide adalah ketakutan yang lebih banyak dibanding sedang di posisi berani.

Dengan adanya rasa takut akan menimbulkan beberapa faktor diantaranya mulut menjadi kering, lutut dan tangan yang mulai gemetar, deru nafas semakin cepat, detak jantung berdetak kencang, hingga wajah menjadi memerah.

Untuk menghilangkan demam panggung dan menumbuhkan kepercayaan diri perlunya membentengi diri dengan meyakinkan diri bahwa kelemahan bisa menjadi kekuatan. Karena kekuranganlah sumber dari keberhasilan dan tidak memfokuskan diri akan kelemahan untuk berhenti berusaha dan melawan rasa takut.

## 2) Menghafal Naskah

Sebelum kegiatan *muhadharah* berlangsung, mahasantriah harus mempersiapkan sebaik mungkin penampilannya, dengan membaca teks yang akan disampaikan dan jika perlu berbicara di depan

cermin untuk melatih kepercayaan diri.<sup>45</sup>

e. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah*

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan adalah wadah bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan berasma salah satunya kegiatan *muhadharah*.

Kegiatan *Muhadharah* ini dilaksanakan setiap Jumat malam atau malam Sabtu selepas melaksanakan sholat Isya berjamaah. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dari jam 20:00 wib sampai 22:00 wib, ditutup arahan dari *ustadzah* asrama. Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* ini wajib bagi mahasiswa, dengan sistem pembagian kelompok sesuai dengan kelompok yang sudah dibagikan oleh *musyrifah*.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Strategi Peningkatan *Public Speaking* ini, sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian terkait hal tersebut, diantaranya adalah:

1. D. Ramadhayanti, UIN Suthan Thaha Saifuddin Jambi (2020), yang berjudul : “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* Untuk Meningkatkan Kecakapan *Public Speaking* Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo“ Dari hasil penelitian, terdapat beberapa rangkaian kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yaitu: MC (pembawa acara), pembacaan pantun Al-Qur'an, membaca saritilawah, membaca albarjani, menyampaikan kultum dan membaca doa. Guru menemui kendala dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* selama kegiatan ekstrakurikuler hadharah yaitu: siswa kurang

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 33-35.



berminat mengikuti kegiatan *muhadharah*, faktor lingkungan dan teman yang tidak mendukung, sebagian siswa takut menjadi pengurus muhadharah dan faktor alam. Kesamaan penelitian untuk strategi peningkatan *public speaking* dalam meningkatkan kecakapan berbicara mahasiswa dalam berbicara di depan umum dan mengurangi rasa malas dalam memeriahkan kegiatan *muhadharah*. Perbedaan study kasus dan objek yang diteliti. Dalam penelitian diatas penulis lebih berfokus kepada kendala yang dalam kegiatan *muhadharah* dan solusinya, tidak dengan peningkatan kemampuan *public speaking* yang sudah berkembang agar dapat dipertahankan ataupun agar lebih baik dari sebelumnya.

2. Farihatush Sholihah Laela, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2010), yang berjudul: “Pelaksanaan Pendidikan *Muhadharah* sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa” (Studi Kasus di SMP Al-Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2010/2011). Dari hasil penelitian terdapat tujuan untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan *Muhadharah* sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa. Memiliki kesamaan dengan peneliti, menfokuskan kepada peningkatan *public speaking* agar lebih terasah dan penyampaiannya lebih indah serta menarik perhatian pendengar. Perbedaannya penelitian berfokus pada tujuan untuk melatih kepercayaan diri bukan melatih peningkatan *public speaking* dalam kegiatan *muhadharah*.
3. Sari Maimunah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2015), yang berjudul: “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berkomunikasi (*Public Speaking*) Pada Alumni Kahfi Motivator *School* Tangerang Selatan”. Dari hasil

penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kepercayaan diri terhadap kemampuan berkomunikasi, dengan kesimpulan, semakin tinggi kepercayaan diri seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan berkomunikasi, karena kemampuan berkomunikasi dipengaruhi oleh 3 variabel kepercayaan diri. Dan dari penelitian ini kemampuan berkomunikasi dipengaruhi oleh variabel kepercayaan diri sebesar 72,8% dan selebihnya sebesar 27,2% di pengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang penulis teliti. Kesamaan peneliti untuk mengamati kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan *public speaking* mahasiswa. Perbedaan study kasus dan objek penelitian. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan pendekatan korelasional.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini terletak di JL.T Rizal Nurdin No.Km 4, RW.5, Sihitang, Padangsidempuan Tenggara, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara. Kelurahan Sihitang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Padangsidempuan Tenggara. Terletak di sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Padangmatinggi, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pudun Jae, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Palopat Pijor Koling.

Peneliti melakukan penelitian di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan dikarenakan ada dua faktor yaitu praktis dan teoritis. Faktor praktis dikarenakan keterbatasan dana dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Sedangkan faktor praktis karena kegiatan *Ma'had Al-Jami'ah* baru dilaksanakan di dua Universitas Islam di Indonesia yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan IAIN Padangsidempuan. Hal itu yang mendorong peneliti tertarik memilih lokasi IAIN Padangsidempuan yang menerapkan kegiatan *muhadharah*.

Adapun penelitian mengenai Strategi Peningkatan *Public Speaking* bagi Mahasantriah di kegiatan *Muhadharah* (Studi Kasus di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan) dimulai dari bulan Oktober 2021 sampai Maret 2022 dengan jadwal penelitian yang telah terlampir.

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif yang merupakan suatu

metode penelitian yang digunakan dalam memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang sedang terjadi, dihadapi dan ditempuh. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan, klarifikasi dan analisis, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif deskriptif, dikarenakan peneliti berusaha mengumpulkan data berbentuk kata-kata atau berupa gambar, tidak ada unsur angka. Deskriptif diartikan sebagai bentuk pernyataan yang memuat pengetahuan ilmiah bercorak deskriptif dengan memberikan gambaran tentang bentuk, susunan, peranan dan hal-hal yang lebih detail.<sup>46</sup>

Disebut penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini lebih mengutamakan analisis pada hubungan menyimpulkan deduktif dan induktif, serta hubungan dinamika dengan fenomena yang diamati pada analisa menggunakan logika ilmiah, sehingga penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hal itu didukung karena data-data yang disajikan berbentuk pertanyaan yang berhubungan dengan *Public Speaking* Mahasantriah di kegiatan *Muhadharah*.

### **C. Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif memiliki kaitan dengan informan penelitian yang menjadi langkah dalam mendapatkan data ataupun informasi. Penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive* adalah pengambilan sampel menggunakan pertimbangan

---

<sup>46</sup> Apipuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet Ke-22, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 57.

tertentu<sup>47</sup> contohnya, narasumber yang dipilih dianggap sebagai orang yang paham dan mengetahui apa yang diinginkan peneliti sehingga diperolehnya informasi yang akurat. Namun penempatan teknik *purposive sampling* hanya berlaku dalam pemilihan narasumber bagi mahasantriah dan *musyrifah* dikarenakan banyaknya mahasantriah dan *musyrifah* di *Ma'had Al-Jami'ah* serta tidak berlaku bagi *ustadzah* karena jumlahnya sedikit dan perlu dilihat perbedaan strategi yang dilakukan setiap *ustadzah*.

Informan penelitian ini meliputi tiga macam, meliputi:

1. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan biasa, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti.<sup>48</sup>

Informan dalam penelitian terdiri dari *Mudir*, *Ustadzah*, *Musyrifah*, dan mahasantriah *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan. Adapun informan lain yang diikuti sertakan peneliti sebagai pendukung, yaitu data-data mengenai kegiatan *muhadharah* baik dalam bentuk foto dan video.

#### **D. Sumber Data**

Data merupakan segala yang berhubungan dengan keterangan (informasi)

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Sutopo, Ed.), (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm 80.

<sup>48</sup> Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2005), hlm. 172.

berkaitan dengan tujuan penelitian. Tidak dapat disebutkan semua informasi atau keterangan digolongkan dalam data penelitian. Sebagian dari informasi yang dianggap berkaitan dengan penelitian saja yang menjadi data. Namun, data menjadi peran penting dalam mendukung kegiatan penelitian di lapangan. Subjek yang diperoleh menjadi sumber data dalam penelitian. Jika kuesioner atau wawancara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data, maka responden yang menjadi sumber data, baik berupa pertanyaan berbentuk tulisan maupun lisan. Sumber data dibagi menjadi dua macam dalam penelitian, diantara sebagai berikut:<sup>49</sup>

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau terkumpulkan secara langsung di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dan menjadi data utama di dalam penelitian. Cakupan dalam sumber data primer penelitian ini adalah *mudir, ustadzah, musyrifah*, beberapa mahasantriah *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan.

Mahasantriah IAIN Padangsidempuan terdiri sekitar 1211 orang. *Musyrifah* di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan terdapat 56 orang, yang setiap *musyrifah* memiliki mahasantriah didikan yang terdiri dari 20-32 orang. Asrama putri IAIN Padangsidempuan memiliki 8 orang *ustadzah*, yang terdapat di setiap gedung asramanya.

Sumber data yang peneliti tentukan di setiap gedung asrama putri yaitu 1 *ustadzah* dan 1 *musyrifah* di setiap gedungnya. Dari setiap *musyrifah* terdiri dari

---

<sup>49</sup> Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 136.

20-32 mahasantriah, kemudian disaring 2 mahasantriah yang menjadi sumber data untuk menghindari jawaban yang kemungkinan sama dalam satu kelompok dan lebih mempermudah peneliti dalam wawancara. 2 orang mahasantriah dan *musyrifah* yang terpilih adalah mereka yang benar cocok menjadi sumber data baik dari pengalaman maupun kemampuan yang berhubungan dengan kegiatan *muhadharah*.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memiliki fungsi sebagai pendukung bagi data primer dan diperoleh serta dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data sekunder penelitian ini adalah buku-buku dan dokumentasi yang berhubungan dengan *public speaking* dan *muhadharah*.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:<sup>50</sup>

### 1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan tujuan proses wawancara dapat dilaksanakan dengan waktu yang singkat dan diperoleh hasil yang mudah untuk diuji rehabilitasinya karena mudah

---

<sup>50</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), Hlm. 68.

<sup>51</sup> Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.180.

dikuantifikasikan.

Langkah-langkah wawancara terstruktur, sebagai berikut :

- a. Menetapkan sasaran atau hasil yang sesuai dengan harapan
- b. Menyusun daftar pemangku kepentingan yang akan diwawancarai
- c. Menyusun daftar pertanyaan dalam wawancara
- d. Melakukan kegiatan wawancara
- e. Menganalisa hasil wawancara

## 2. Observasi

Dalam memperoleh informasi digunakan teknik observasi dengan menggunakan teknik observasi *non* partisipan. Peneliti tidak ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah*, namun hanya sebagai pengamat proses kegiatan *muhadharah* baik dalam proses latihan sampai pelaksanaan kegiatan *muhadharah*.

Dari observasi ini akan diperoleh data-data yang berkaitan dengan pokok masalah di lapangan mengenai strategi peningkatan *public speaking* bagi mahasiswa dalam kegiatan *muhadharah* setelah dilakukannya kegiatan observasi.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menjadi alat pendukung penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui strategi peningkatan *public speaking* bagi mahasiswa dalam kegiatan *muhadharah*. Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan *muhadharah* baik dalam bentuk foto ataupun video.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**



Terdapat beberapa teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:<sup>52</sup>

1. Pengorganisasian data adalah menyusun data yang diperoleh dalam bentuk kerangka pemaparan untuk menggambarkan strategi peningkatan *public speaking* bagi mahasiswa di kegiatan *muhadharah*.
2. *Editing* adalah proses mengecek kembali data-data yang akan diperoleh pada bidang terkait tentang Strategi Peningkatan *Public Speaking* bagi Mahasiswa di kegiatan *Muhadharah*.
3. *Coding* adalah kegiatan menyesuaikan fokus data dan masalah yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, serta memberikan kode tertentu pada setiap data.

#### **G. Teknik Uji Keabsahan Data**

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, perlu adanya pemeriksaan kembali mengenai keabsahan data dengan cara:<sup>53</sup>

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, peneliti hadir pada setiap tahapan penelitian, yang sangat membantu peneliti untuk memahami semua data yang terkumpul dalam penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data yang tinggi, metode lain yang penting adalah dengan meningkatkan ketekunan pengamatan lapangan.

---

<sup>52</sup> Edi Suryadi Darmawan, *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 154.

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 262.

Peneliti harus menganalisis data yang ada dengan cermat, yaitu menyusun data-data yang diperoleh dalam bentuk kerangka paparan untuk mendeskripsikan tentang Strategi Peningkatan *Public Speaking* bagi *Mahasantriah* di kegiatan *Muhadharah*.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data itu sendiri untuk mengecek atau membandingkan dengan data tersebut. Salah satu cara yang paling penting dan paling mudah untuk menguji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori, dan sumber data.

Dalam teknik triangulasi, peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>54</sup>

- a. Membandingkan data observasi dengan data wawancara. Membandingkan ucapan informan di depan umum dengan yang mereka lakukan secara pribadi.
- b. Membandingkan persepsi informan tentang situasi penelitian dengan persepsi mereka dari waktu ke waktu.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan dalam dokumen yang relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pemeriksaan data (keabsahan data) dengan menggunakan teknik triangulasi. Tujuannya untuk

---

<sup>54</sup> Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 190.

membandingkan informasi yang disampaikan narasumber, ada atau tidaknya kesamaan dengan jawaban yang ditanyakan sebelumnya.

Dan juga menanyakan kembali pertanyaan yang sama kepada orang yang berbeda dengan masalah atau topik yang berhubungan dengan peneliti. Hal itu dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya jawaban yang diberikan narasumber sebelumnya dengan narasumber yang berbeda.

Dan peneliti memilih teknik ini karna teknik ini lebih mudah dipahami dan dilaksanakan bagi peneliti karna informasi yang didapatkan serta teknik ini paling mudah didapatkan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN



#### A. Temuan Umum

##### 1. Gambaran dan Deskripsi Umum *Ma'had Al-Jami'ah*

*Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan salah satunya unit pelaksana teknologi pendukung pendidikan dan pengajaran. Berdasarkan instruksi Direktur Jenderal Pendis No.Dj.I/Dt.IV/PP.00.9/2374/2014 program *Ma'had Al Jami'ah* fokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan akhlak Islam, melihat latar belakang mahasiswa masuk IAIN Padangsidimpuan tidak semua alumni pesantren. Jadi kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Mahasantri/ah.

Kemampuan bahasa dan pembinaan moral, karakter atau akhlak Mahasantri/ah dibina dengan materi pembiasaan-pembiasaan yang berhubungan dengan adab Islam. Sehingga dengan latar belakang yang berbeda-beda mampu diselaraskan dan terbentuk kearah yang lebih baik.

Selain itu, *Ma'had Al-Jami'ah* menjadi wadah melatih dan membiasakan diri untuk beribadah baik yang wajib maupun yang sunnah. Karena *Ma'had Al-Jami'ah* mewajibkan kegiatan sholat berjama'ah 5 waktu dan melaksanakan amalan-amalan yang sunnah.

Selanjutnya untuk melaraskan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan menjawab dinamika global, *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan terintegrasi dengan Pembinaan Bahasa dan kehidupan berasrama. Dengan demikian, *Ma'had Al-Jami'ah* menjadi

laboratorium alam untuk pengaplikasian bahasa yang dipelajari Mahasantri/ah di bangku perkuliahan.

Perlu diketahui, program ini menjadi program unggulan dan sekaligus distingsi IAIN Padangsidimpuan. Di akhir program ini Mahasantri/ah yang mampu menyelesaikan dengan baik diberikan Sertifikat *Ma'had Al-Jami'ah* sebagai tanda lulus mengikuti program *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan. Disamping itu, bagi Mahasanti/ah yang belum mencapai syarat kelulusan diberikan program khusus dari lembaga.<sup>55</sup>

## 1. Landasan Hukum

*Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan diselenggarakan atas dasar diantaranya sebagai berikut:

- a. Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 93 tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Padangsidimpuan.
- b. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 136 Tahun 2015 tentang Wajib tinggal pada *Ma'had Al-Jami'ah* Bagi Mahasiswa Semester Pertama dan Kedua Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
- c. Intruksi Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 Tentang Penyelenggaraan Pesantren Kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*).

## 2. Visi dan Misi

---

<sup>55</sup> *Panduan Akademik IAIN Padangsidimpuan, Op.cit.*, hlm. 187-188.

a. VISI

Menjadi pusat pembinaan dan penguatan mahasiswa/ah di bidang al-Qur'an (Character Building), Ibadah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

b. MISI

- 1) Mengembangkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an mahasiswa.
- 2) Mengamalkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.
- 3) Meningkatkan pengamalan ibadah.
- 4) Meningkatkan keterampilan Mahasiswa/ah dalam berbahasa Arab dan Inggris.
- 5) Meningkatkan kemampuan Mahasiswa/ah membaca dan memahami kitab turos.

### 3. Tujuan

- a. Untuk Meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an
- b. Untuk Menanamkan amal dan akhlak mulia
- c. Untuk Membina Mahasiswa/ah ddalam penguatan ibadah
- d. Untuk Mendidik Mahasiswa/ah agar memiliki keterampilan berbahasa Arab dan Inggris
- e. Untuk Meningkatkan kemampuan Mahasiswa/ah membaca dan memahami kitab turas.<sup>56</sup>

### 4. Sasaran

Sasaran dan target program *Ma'had Al-Jami'ah* adalah mahasiswa

---

<sup>56</sup> *Panduan Akademik IAIN Padangsidimpuan, Op.cit.*, hlm. 188-189.

IAIN Padangsidempuan semester 1 dan 2.

### **5. Program *Ma'had Al-Jami'ah***

a. Penguatan Keterampilan Bahasa melalui:

- 1) Pemberian *Mufrodat* atau kosa kata
- 2) *Muroja'ah Mufrodat*
- 3) *Muhadatsah*
- 4) *Muhadharah* atau latihan pidato

b. Penguatan Minat dan Bakat melalui:

- 1) Nasyid
- 2) Kaligrafi
- 3) Seni Tari
- 4) Puisi
- 5) Drama
- 6) Olah Raga.<sup>57</sup>

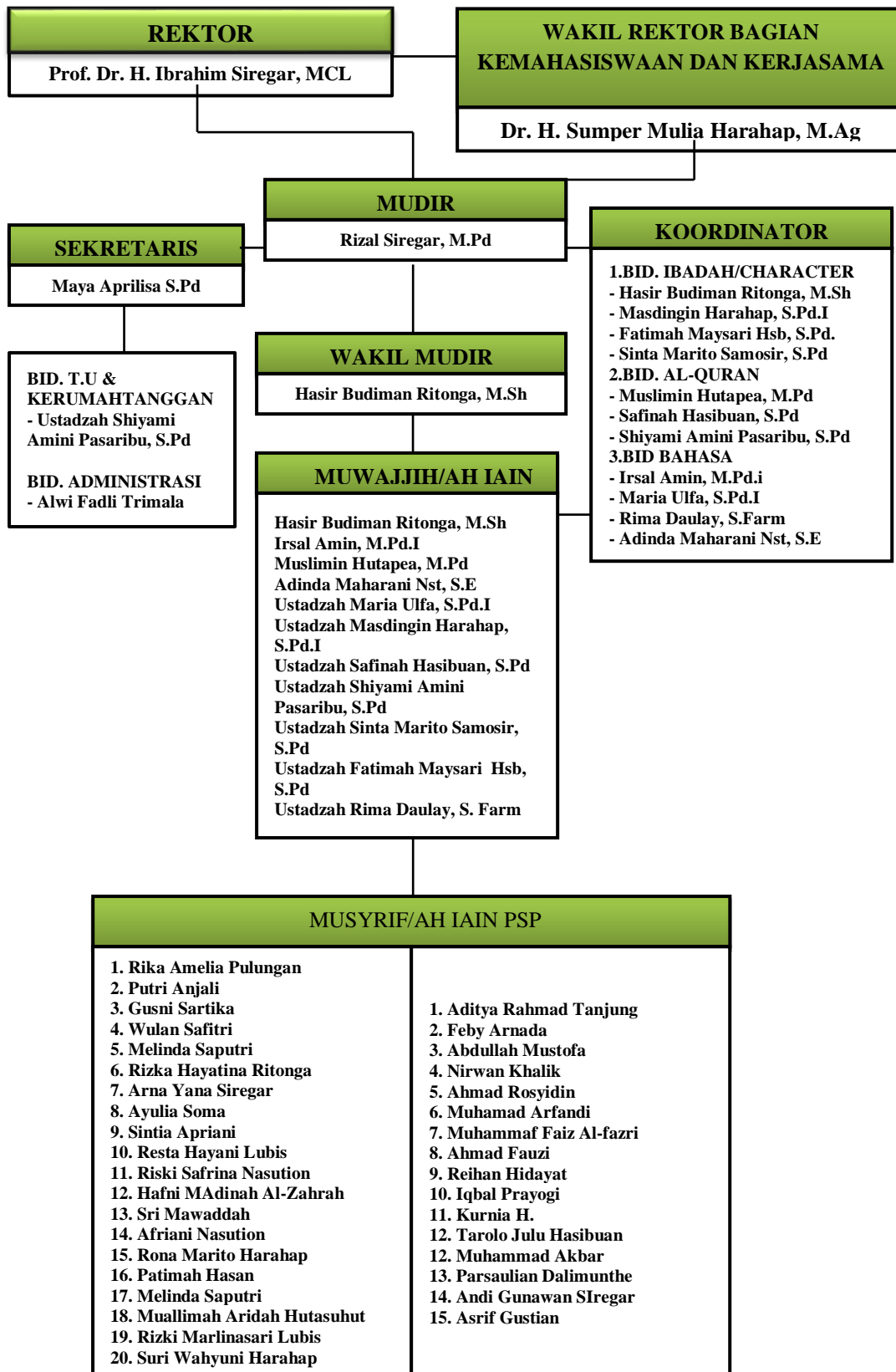
### **6. Struktur Organisasi *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan**

*Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan dibentuk untuk membentuk karakter dan penguasaan bahasa dari mahasantriah. Namun, hal itu tidak akan tercapai jika dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki kemampuan dalam program ini. Hal yang dimaksud adalah adanya struktur organisasi yang dibentuk sesuai dengan kemampuan dan posisi yang dibutuhkan.

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 189-190.

## STRUKTUR ORGANISASI MA'HAD AL-JAMI'AH





## A. Temuan Khusus

### 1. Strategi *Ma'had Al-Jami'ah* Untuk Meningkatkan *Public Speaking* Mahasantriah IAIN Padangsidimpuan

*Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan memiliki kegiatan rutin setiap jumat malam yaitu *muhadharah*. Kegiatan ini merupakan wadah bagi mahasantriah untuk menggali kemampuan, bakat dan menambah ilmu yang dimiliki setiap mahasantriah bagi mahasantriah lainnya.

Dalam kegiatan *muhadharah* memiliki berbagai kegiatan yang mampu menghibur dan melatih kemampuan dari mahasantriah baik mengenai *Public Speaking* ataupun bahasanya. Tentu dalam proses kegiatan *muhadharah* dilakukan beberapa strategi yang menunjang kegiatan berlangsung lancar dan menghasilkan performa yang baik didepan umum.

Ada beberapa strategi yang dilakukan *musyriyah* bagi mahasantriah di kegiatan *muhadharah* diantaranya:

#### a. Pemberian Jadwal

Dalam penentuan kelompok yang akan tampil serta penentuan tugas mahasantriah sebagai panitia kegiatan *muhadharah*, diberikan jadwal agar mahasantriah mampu menyiapkan diri serta ada motivasi muncul dalam diri untuk penampilan yang baik dan memuaskan saat melihat penampilan mahasantriah lain.

Berdasarkan wawancara dengan Mudir *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan periode 2021-2022 Ustad Rizal Siregar, M.Pd, beliau

mengatakan “Siapun mahasantriah tersebut tidak dilihat mampu dan tidak mampu, karena jika sudah gilirannya dia harus mau. Hal itu tentu memberikan efek ketakutan kepada mahasantriah tersebut karna kurang pengalaman, namun hal itu bisa dirubah seiring berjalannya waktu dan latihan yang cukup serta termotivasi dengan penampilan temannya yang lain. Dan seiring berjalannya waktu mereka menjadi termotivasi serta mulai menemukan bakat yang dimilikinya.”<sup>58</sup>

Begitu pula dengan wawancara dengan salah satu Pembina asrama F1, *ustadzah* Maria Ulfah, beliau mengatakan:

Setiap malam *muhadharah* ada dua grup berbeda musyrifah yang tampil. Ada langkah awal yang dilakukan, yakni menjadwalkan grup *musyrifah* tersebut. Akan tetapi jika berhubungan dengan pembagian kegiatan dititikberatkan kepada mahasantriah itu sendiri.<sup>59</sup>

Dengan memberikan ruang tentu memiliki dampak positif bagi mahasantriah, karena mereka mampu menyalurkan bakat yang dimilikinya dengan bebas dan leluasa namun tetap mengikuti kaedah berasrama.

#### b. Memberikan Ruang

Bagi mahasantriah untuk menampilkan kreatifitas dalam kegiatan *muhadharah* perlu diberi ruang untuk mengkreasikan hal yang ingin ditampilkan di depan umum tanpa memandang latar belakang sekolah yang ditempuh mahasantriah sebelumnya.

Berdasarkan wawancara dengan Pembina asrama F1 *ustadzah* Maria Ulfah, beliau mengatakan:

---

<sup>58</sup> Rizal Siregar, M. Pd, *Mudir Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidimpuan periode 2021-2022, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2022.

<sup>59</sup> Maria Ulfah, *Ustadzah* Asrama Putri F1, Wawancara pada tanggal 18 Maret 2022.

Disamping memberikan jadwal grup *musyrifah* yang tampil dengan dua grup yang berbeda *musyrifah*, Pembina asrama memberikan ruang untuk menentukan siapa yang akan tampil. Jika tidak memiliki bakat di salah satu bidang bisa memilih bidang lain yang menurutnya sesuai dengan kemampuannya. Namun, diputaran selanjutnya dengan cara memotivasi semangatnya meski tidak berlatar belakang pondok pesantren, namun mampu mencoba karna melihat teman-temannya yang bisa. Disamping itu, memberikan modal belajar *mufrodarat* bersama kakak asrama disetiap paginya. Nah dari *mufrodarat* itu, mahasantriah diperintahkan untuk membuat kalimat yang akan ditampilkan di sabtu pagi. Hal itu dilakukan agar mereka bisa menguasai keduanya dan mampu berbicara di depan umum lebih dari sebelumnya.<sup>60</sup>

Hal demikian disetujui pembina asrama BE *ustadzah* Shiyami

Amini Pasaribu, beliau mengatakan:

Perlunya melihat background agar bisa melihat sejauh mana kemampuan mahasantriah, seperti mahasantriah yang alumni dari Pesantren Modern yang terbiasa Bahasa Inggris dan Bahasa Arab meskipun kurangnya pengaplikasian di kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan keuntungan mengenai bahasa itu tentu memberikan keberanian diri untuk tampil di depan umum.<sup>61</sup>

Pemberian ruang agar leluasa dalam menampilkan penampilan di

kegiatan *muhadharah* merupakan strategi yang dilakukan Pembina atau kakak asrama yang tentu berdampak positif bagi mahasantriah, karena mereka bisa menampilkan bakat yang ada dan kemampuan *public speaking* yang dimiliki bisa ditingkatkan.

Salah satu mahasantriah asrama A, Adha Mahdifa, beliau mengatakan:

Kegiatan *muhadharah* ini memberikan kita ruang untuk mengekspresikan yang ada pada diri kita, seperti kemampuan berpidato yang dimiliki. Dengan ruang yang diberikan kita bebas mengekspresikannya dan mampu memberikan motivasi kepada mahasantriah lain bahwa tingkat *public speaking* seseorang

---

<sup>60</sup> Maria Ulfah, *Ustadzah* Asrama Putri F1, Wawancara pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>61</sup> Shiyami Amini Pasaribu, *Ustadzah* Asrama Putri B dan E, Wawancara pada tanggal 18 Maret 2022.

bertambah karna adanya kesempatan tampil sesuai dengan bakat.<sup>62</sup>

c. Memberikan semangat

Penampilan yang baik tidak senantiasa didapatkan tanpa dukungan dan semangat dari beberapa pihak begitu pun dengan kegiatan *muhadharah* yang dilakukan mahasantriah. Pemberian semangat dan dukungan menjadi faktor pendukung berlancarnya kegiatan *mudhaharah*.

Berdasarkan wawancara dengan Pembina Asrama D1 *ustadzah* Adinda Maharani, S.E, beliau mengatakan:

Ketika tampil, apapun yang mereka tampilkan sebenarnya kita menerima saja baik itu kesalahan mereka ataupun itu yang benar, karena tidak seharusnya kita mengatakan ini salah seharusnya begini. Dengan kata lain kita tidak bisa menyalahkan mereka saat tampil. Tetapi memberikan upaya sebagai Pembina itu sebelum tampilnya, kami memberikan semangat berupa penyampaian mau dia tampil gagal atau salah tidak masalah. Biarkan kamu salah, belajar dari kesalahan. Mau dia salah atau ada *human error* dalam dirinya tidak masalah.<sup>63</sup>

Hal tersebut disetujui pembina asrama D3, *ustadzah* Rima

Daulay, S. Farm, beliau mengatakan:

Saat terjadi penampilan yang tiba-tiba mati karena adanya kegugupan dari mahasantriah, mungkin kita bisa menghidupkannya kembali dengan memberikan give up plus. Dan hal lainnya dengan mengoreksi penampilan yang hendak ditampilkan. Jadi kami sebagai *ustadzah* dan *musyrifah* melihat bagaimana penampilan mereka sebelum hari H, mengoreksi apa saja yang tidak sesuai. Dengan langkah ini bisa memberikan ruang bagi mahasantriah untuk tau kesalahan apa yang dimilikinya dan melatihnya kembali.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Adha Mahdiha, Mahasantriah Asrama Putri A, Wawancara pada tanggal 24 April 2022.

<sup>63</sup> Adinda Maharani, S.E., *Ustadzah* Asrama Putri D1, Wawancara pada tanggal 23 Maret 2022.

<sup>64</sup> Rima Daulay, S. Farm., *Ustadzah* Asrama Putri D3, Wawancara pada tanggal 20 Maret 2022.

Pemberian semangat bisa menimbulkan semangat dan motivasi bagi mahasiswa agar bisa mengembangkan bakatnya terutama dibagian *public speaking*. Pemberian motivasi tidak senantiasa dilakukan agar mahasiswa mau tampil, namun untuk memberikan mereka kesadaran akan efek positif dari kegiatan muhadharah setelah menyelesaikan program *Ma'had Al-Jamiah*. Strategi ini menjadi point penting karena bisa mengubah pola pikir mahasiswa yang menganggap dirinya tidak mampu melakukan penampilan didepan umum.

d. Penampilan yang berbeda

Strategi kegiatan *muhadharah* tidak senantiasa dari pihak Pembina ataupun kakak asramanya, namun dari pihak mahasantriahnya juga ada. Hal ini didukung karna keinginan menampilkan penampilan yang baik didepan umum. Tentu dengan penampilan yang baik harus terlihat berbeda dibanding kelompok lain.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa asrama D1, Lilis Karlina, beliau mengatakan:

Saya yang ditunjuk sebagai mahasiswa yang mempraktekkan kegiatan selama di *Ma'had Al-Jamiah* tentu harus mempersiapkan peralatannya, seperti mandi bawa gayung, sholat bawa mukenah dan lain-lainya. Penampilan ini kami tampilkan karna kelompok yang lain belum menampilkan dan tentu ini belum sampai dipikirkan mereka. Hal ini yang akan menjadi daya tarik karena didukung oleh peralatan yang dibawah sama persis dengan kisah nyata.<sup>65</sup>

Begitu pula wawancara dengan mahasiswa asrama D1 juga,

Aprilia Melinda, beliau mengatakan:

---

<sup>65</sup> Lilis Karlina, Mahasantriah Asrama Putri D1, Wawancara pada tanggal 23 April 2022.

Penampilan yang saya tampilkan kak itu pidato, cara agar penampilan pidato nya terlihat menarik dengan menggunakan strategi ditampilkan oleh dua orang dengan konsep baju yang sama hingga bicara dengan kekompakan.<sup>66</sup>

Hal yang sama disampaikan salah mahasantriah asrama F3, Ayu

Azhari, beliau mengatakan:

Penampilan berbeda juga kami lakukan seperti berbahasa dari berbagai negara, ataupun puisi yang berbentuk drama hingga pembentukan game yang memeriahkan acara itu kak.<sup>67</sup>

Tentu dengan hal demikian, terlihat bahwa kreatifitas

mahasantriah mampu mengimbangi kemampuan mereka agar lebih

mudah tampil didepan umum tanpa harus merasakan kegugupan.

Penampilan yang berbeda tentu menjadi strategi yang dianggap menjadi

pendorong kelancaran *public speaking* meningkat dan lebih baik dari

yang lainnya.

e. Penentuan bagian

Memberikan ruang tidak senantiasa membuat mahasantriah unjuk

gigi dengan bakat yang dimilikinya. Musyrifah atau ustadzah harus

ekstra dalam mengembangkan bakat yang dimiliki mahasantriah. Seperti

halnya dalam penentuan bagian, diberi dua pilihan yang selalu

diterapkan.

Berdasarkan wawancara salah satu *musyrifah* asrama F1, Nidaun

Nabila, beliau mengatakan “Biasanya langkah pertama yang dilakukan

dengan memberikan mahasantriah kesempatan untuk memilih sendiri

bagian apa yang dia inginkan, kemudian jika tidak ada yang bersedia

---

<sup>66</sup> Aprilia Meilinda, Mahasantriah Asrama Putri D1, Wawancara pada tanggal 23 April 2022.

<sup>67</sup> Ayu Azhari, Mahasantriah Asrama Putri F1, Wawancara pada tanggal 23 April 2022.

dilakukan kegiatan *voting* atau dipilih langsung oleh *musyrifahnya*. Seperti pemilihan MC, ditanya kelas bahasa arab atau bahasa inggrisnya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penentuan dan tidak terlihat asal-asalan dalam memilih.”<sup>68</sup>

Menentukan bagian dalam kegiatan *muhadharah* bisa menjadi strategi yang dilakukan kakak asrama, dikarenakan mahasantriah lebih memilih bungkam atau harus ada pihak yang mendorong diri untuk tampil. Hal itu menandakan bahwa keinginan mereka untuk tampil didepan umum masih minim dan masih perlu ditingkatkan. Hal ini perlu menjadi perhatian kakak asrama karena bakat terpedam diakibatkan kurangnya dorongan dari sekitar dan tidak ada minat untuk mengembangkan.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat *Ma'had Al-Jami'ah* Dalam Melakukan Peningkatan *Public Speaking* Mahasantriah IAIN Padangsidimpuan Dalam Kegiatan *Muhadharah***

Berdasarkan observasi peneliti mengenai kegiatan *muhadharah* di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Padangsidimpuan banyak penampilan yang ditampilkan untuk memeriahkan kegiatan *muhadharah*. Hal itu dilakukan agar penonton bisa merasakan hiburan setelah penat melaksanakan perkuliahan dari senin sampai jumat.

Berdasarkan wawancara dengan pembina asrama D1, *ustadzah*

---

<sup>68</sup> Nidaun Nabila, *Musyrifah* Asrama Putri F1, Wawancara pada tanggal 20 Maret 2022.

Fatimah Maysari, S.Pd, beliau mengatakan:

Muhadharah ini memiliki daya tarik sebagai pentas seni atau hiburan bagi mahasantriah. Karna dalam seminggu mereka sudah melakukan banyak aktifitas baik kampus maupun asrama sehingga mereka mengalami lelah. Dengan adanya *muhadharah* ini menjadi tempat hiburan bagi mereka.<sup>69</sup>

Dari observasi peneliti, peneliti menyadari kegiatan *muhadharah* tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dan kemampuan yang dimiliki oleh mahasantriah. Karena di kegiatan *muhadharah* ini kemampuan dan bakat yang mereka miliki terlihat dan terasah. Peran Pembina dan kakak asrama sangat diperlukan untuk menunjang kemampuan yang dimiliki mahasantriah.

Perlu diketahui ada beberapa faktor pendukung dalam melakukan kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan *public speaking* mahasantriah, diantaranya:

a. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana yang ada pada *Ma'had Al-Jami'ah* menjadi faktor pendukung kegiatan *muhadharah*. Hal itu dikarenakan kegiatan *muhadharah* tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada sarana dan prasarana yang memadai seperti gedung pertunjukkan kegiatan *muhadharah* dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Seperti wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu Pembina asrama D1, *ustadzah* Fatimah, beliau menyampaikan “Kegiatan *muhadharah* senantiasa berjalan dengan baik tentu tidak lepas dari sarana

---

<sup>69</sup> Fatimah Maysari, S. Pd., *Ustadzah* Asrama Putri D1, Wawancara pada tanggal 20 Maret 2022.



dan prasarana yang telah disediakan pihak *Ma'had Al-Jami'ah*. Hal itu yang memberikan semangat bagi mahasantriah dalam persiapan dan penampilan *muhadharah*.<sup>70</sup>

b. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat semangat mahasantriah dalam memeriahkan kegiatan *muhadharah* sangat tinggi. Hal ini yang menjadikan faktor pendukung adanya sumber daya manusia yang memadai dan menjadi kunci kesuksesan kegiatan *muhadharah*. Semangat yang dimiliki mahasantriah didukung karena diberinya ruang untuk mengekspresikan bakat yang ada pada diri mereka.

Berdasarkan wawancara salah satu Pembina asrama A, *Ustadzah* Sinta Marito Samosir, S.Pd, beliau mengatakan:

*Muihadharah* di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan ini sedikit berbeda dengan *muhadharah* di pesantren pada umumnya dek. Karena mahasantriah selain menampilkan *tabligh* atau ceramah, mereka memberikan kreasi dengan kreatifitas yang mereka miliki. Menampilkan penampilan yang mampu menghidupkan semangat. Kreatifitas mereka yang luar biasa mampu membuat saya sendiri sebagai *ustadzah* tercengang juga dek. Semangat mereka untuk tampil tidak pernah bisa diduga-duga. Mereka menyajikan kegiatan tidak terlihat formal dan terlihat hidup. Jadi kakak sebagai *ustadzah* merasa ikut tertarik melihat penampilan selanjutnya<sup>71</sup>

c. *Skill* yang dimiliki

Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan *muhadharah* menjadi jembatan bagi mahasantriah untuk mengembangkan *skill-skill* yang dimiliki. Mahasantriah mampu mengeskpresikan kegiatan *muhadharah*

---

<sup>70</sup> Fatimah Maysari, S. Pd., *Ustadzah* Asrama Putri D1, Wawancara pada tanggal 20 Maret 2022.

<sup>71</sup> Sinta Marito Samosir, S.Pd., *Ustadzah* Asrama Putri A, Wawancara pada 23 Maret 2022.

dengan *skill* yang mereka miliki ditambahi dengan kemampuan yang tidak mereka ketahui sebelumnya.

Berdasarkan wawancara dengan Pembina asrama F1, *Ustadzah* Maria Ulfah, beliau menyampaikan:

Kegiatan *muhadharah* di *Ma'had Al-Jami'ah* bagus untuk meningkatkan kreatifitas para mahasantriah, disamping itu juga menjadi wadah menampung bakat dan *skill* yang berbeda-beda dari mahasantriah.<sup>72</sup>

Dengan ada nya *skill* dan kegiatan *muhadharah* ini, mahasantriah jadi paham *skill* yang ada pada dirinya dan bisa mengembangkan dengan leluasa. Hal itu mampu memberikan mahasantriah ruang untuk tampil dan mengetahui sejauh mana *skill* yang dimiliki termasuk *skill* dalam *public speaking*.

d. Mendapatkan banyak dukungan

Melakukan banyak hal senantiasa tidak luput dari dukungan dan semangat lingkungan sekitar. Dengan dukungan baik dari dalam maupun luar, mampu memberikan dorongan untuk lebih baik kedepannya. Dalam kegiatan *muhadharah*, setiap penampilan yang telah ditampilkan para Pembina dan kakak asrama selalu memberikan dukungan. Hal itu dilakukan agar mahasantriah merasa *skill* yang dimiliki tidak semata-mata hanya ditampilkan saja, namun juga patut untuk dikembangkan lebih baik kedepannya. Disamping itu, penampilan yang berlangsung tidak senantiasa berjalan lancar dan tentu dukungan dari sekitar mampu mengembalikan semangat mahasantriah untuk tampil tanpa takut disalahkan.

Berdasarkan wawancara peneliti, pembina-pembina asrama putri dari A sampai F menyampaikan penampilan mereka tidak selamanya

---

<sup>72</sup> Maria Ulfah, *Ustadzah* Asrama Putri F1, Wawancara pada tanggal 18 Maret 2022.

berjalan lancar dan disinilah peran pembina dengan menghidupkan suasana menggunakan cara tepuk tangan atau kata-kata semangat seperti "ayyu ha" atau semangat lainnya. Pembina asrama juga menegur keras mahasantriah untuk tidak memojokkan agar mahasantriah yang tampil merasakan bahwa penampilannya sangat dihargai sekeliling. Dukungan seperti ini mampu mengurangi rasa gugup dan kurang percaya diri mahasantriah terlebih saat menampilkan *public speaking* seperti pidato atau puisi.

e. Kegiatan *muhadhasah*

Berdasarkan observasi peneliti, ternyata selain latihan dalam kegiatan *muhadharah* mahasantriah juga dilatih *public speaking* dengan pembelajaran *muhadhasah* yang dilaksanakan setiap sabtu pagi. Pembelajaran ini berfokus pada kreatifitas mahasantriah dalam mengolah kosa kata dari *mufrodat* atau *vocabulary* yang diberika *musyrifah* atau kakak asrama. Setiap mahasantriah dibagi rata untuk menampilkan kosa kata dalam bentuk percakapan, hal ini dilakukan agar pengetahuan dan kemampuan berbahasa mahsantriah lebih baik dan saat kegiatan *muhadharah* pengucapan kosa kata dalam dua bahasa yang diwajibkan menjadi bagus.

Hal ini disampaikan salah satu *musyrifah* asrama E, Widya Nainggolan, beliau mengatakan:

Mahasantriah masih banyak memiliki kesalahan menggunakan *pronoun session* karena perbedaan penulisan kata kak, penyampaian dan arti sehingga mereka kesulitan dan akhirnya dilakukan setiap malam minggu kegiatan *speaking*. Kegiatan *speaking* ini melatih *public speaking* mereka agar mahasantriah ini kak mampu menerapkan *mufrodat* atau *vocabulary*.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Widya Nainggolan, *Musyrifah* Asrama Putri E, Wawancara pada tanggal 20 Maret 2022.

Dari observasi yang dilakukan peneliti, kemampuan *public speaking* tidak hanya dikembangkan dalam kegiatan *muhadharah* namun dibantu oleh kegiatan lain agar menunjang penampilan yang memuaskan saat melaksanakan kegiatan *muhadharah*. Hal ini dikarenakan kegiatan *muhadharah* sudah melandaskan dua bahasa, sehingga mahasiswa mau tidak mau harus menampilkan penampilan di kegiatan *muhadharah* dengan kedua bahasa tersebut.

Namun disamping itu suatu kegiatan tidak senantiasa berjalan baik, karena akan selalu ada hal yang menjadi penghambat yang membuat kegiatan sedikit bermasalah. Hal itu juga terjadi pada kegiatan *muhadharah*, yang memiliki banyak hambatan baik dari dalam maupun luar, diantaranya:

a. Fasilitas yang tidak memadai

Dalam sebuah kegiatan tentu sarana dan prasarana menjadi faktor yang mendukung, sehingga fasilitas sangat berpengaruh untuk menyukseskan acara dari awal sampai akhir. Sehingga, jika ada fasilitas yang kurang akan berdampak tidak baik terhadap penampilan yang akan ditampilkan. Sama hal yang dalam kegiatan *muhadharah* yang terkadang harus memakai fasilitas seadanya. Bahkan saat performa ada hal yang tidak diinginkan karena fasilitas yang digunakan adalah seadanya.

Berdasarkan wawancara dengan Pembina asrama BE, Syiami Amini Pasaribu, S. Pd, beliau mengatakan:

Dalam penampilan *muhadharah* tentu menggunakan tempat dan peralatan yang kurang memadai. Penggunaan fasilitas hanya apa adanya, seperti penggunaan *kuttab* sebagai tempat kegiatan *muhadharah*. Dalam membentuk panggung kegiatan, tempat yang digunakan tidak mendukung karena hanya ruang kosong yang seharusnya dipake untuk ibadah. Penggunaan biaya juga tidak dianjurkan, sehingga fasilitas yang digunakan seadanya saja. Bahkan saat penampilan ada kendala pada sound systemnya itu dek, yang speakernya baterainya habis. Dan itu mengurangi daya tarik kegiatan yang berlangsung. Lagi asik-asiknya tiba-tiba suaranya hilang, kan jadi mengecewakan penonton dek. Begitu pula wawancara salah satu *musyrifah* asrama F2,

Anita Lubis, beliau mengatakan:

Kendala yang dihadapi terdapat dibagian properti atau alat-alat, karena yang ditampilkan bukan hanya *speech* saja namun bagian *story telling* juga ditampilkan. Dan saat melakukan kegiatan *story telling* juga membutuhkan properti.<sup>74</sup>

b. Kurangnya ketertarikan mahasantriah

Ketertarikan merupakan langkah yang harus diperhatikan dalam melakukan sesuatu. Terlebih dalam kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan di asrama. Mahasantriah yang belum mengetahui bakat yang dimilikinya berakibat fatal untuk penunjukan diri sebagai panitia kegiatan. Banyak mahasantriah yang memilih bungkam dan tidak peduli saat ditanya penampilan apa yang ingin ditampilkannya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu *musyrifah* asrama

F3, Rika Amelia Pulungan, beliau mengatakan:

Kendala yang paling terlihat saat latihan berlangsung, sebagian dari mereka susah untuk diajak latihan bahkan ada yang malas. Hal lain yang mendukung karena adanya mahasantriah lain yang ingin tampil tanpa melibatkan teman-

---

<sup>74</sup> Shiyami Amini Pasaribu, *Ustadzah* Asrama Putri B dan E, Wawancara pada tanggal 18 Maret 2022.

temannya yang lain. Sehingga hal itu memicu rasa ketidaktarikan mahasantriah lain untuk ikut andil dalam kegiatan *muhadharah*.<sup>75</sup>

Ketertarikan yang kurang dimiliki mahasantriah dikegiatan *muhadharah* menimbulkan efek malas dan tidak serius. Hal itu menghambat latihan dan kurang menarik bakat mereka yang seharusnya disalurkan.

Berdasarkan wawancara salah satu musyrifah asrama F1, Nidaun Nabila, beliau mengatakan “Perbedaan tiap orang sangat menonjol seperti ketidakpedulian mengenai kegiatan terlihat bahkan sering menimbulkan kericuhan saat melaksanakan latihan. Hal itu mengakibatkan kegiatan latihan terganggu dan kurang efisien.”<sup>76</sup>

Dari hasil observasi peneliti, bisa dilihat bahwa pemilihan peserta juga perlu diperhatikan. Karena banyak mahasantriah yang memiliki bakat namun enggan untuk menampilkannya disebabkan rasa ketertarikan yang kurang. Hal itu harus diperhatikan karna seorang yang memiliki bakat membutuhkan perhatian yang lebih agar mereka mengetahui kemampuan yang dimiliki.

#### c. Ego yang besar

Ego menjadi hal yang harus disampingkan jika berada di suatu kelompok. Karena banyak pendapat yang harus disaring dan dipilih sesuai dengan keputusan bersama. Dimasa remaja yang masih memiliki ego yang belum bisa dikendalikan menjadi

---

<sup>75</sup> Rika Amelia Pulungan, *Musyrifah Asrama Putri F3*, Wawancara pada 20 April 2022.

<sup>76</sup> Nidaun Nabila, *Musyrifah Asrama Putri F1*, Wawancara pada tanggal 20 Maret 2022.

penghambat dalam melaksanakan kegiatan terutama kegiatan *muhadharah*.

Berdasarkan wawancara salah satu mahasantriah asrama D2, Juni Marito Rambe, beliau mengatakan:

Setiap orang memiliki pendapat yang berbeda-beda, sehingga sedikit sulit untuk menyatukan pendapat. Keadaan demikian mengakibatkan butuh waktu yang lama dalam pengambilan keputusan. Kami satu sama lain harus saling memahami kak, salah terbuka biar bisa disatukan pendapat satu sama lainnya.<sup>77</sup>

Dengan demikian, mengurangi ego sangat diperlukan jika berada dalam kelompok yang besar atau kecil. Karena dengan menyampingkan ego, maka tujuan yang akan diraih bisa dijalankan dengan baik tanpa ada yang mengikutsertakan keinginan yang merugikan kelompok.

d. Waktu yang tidak memadai

Mahasantriah dituntut untuk bisa menyeimbangi kegiatan asrama dengan jadwal perkuliahan yang padat. Hal ini menjadi faktor penghambat pelaksanaan kegiatan *muhadharah* terutama saat latihan. Kurangnya performa saat hari H, diakibatkan karna kurangnya latihan, waktu yang tidak memadai dan banyaknya aktifitas kampus yang mengakibatkan perhatian mereka teralihkan dan bercabang. Hal itu juga mendorong rasa lelah yang dihadapi mahasantriah karna harus banyak beraktifitas.

---

<sup>77</sup> Juni Marito Rambe, Mahasantriah Asrama Putri D2, Wawancara pada tanggal 23 April 2022.

Berdasarkan wawancara salah satu musyrifah asrama D1, Gusni Sartika, beliau mengatakan:

Banyaknya aktifitas di fakultas jadi buat rasa malas mereka untuk melatih persiapan *muhadharah* kak. Mereka jadi enggan untuk latihan kak, kadang ogah-ogahan gitu.<sup>78</sup> Banyaknya aktifitas ini lantas mengurangi waktu latihan yang seharusnya dimiliki mahasantriah setidaknya dua atau tiga jam setiap harinya. Namun, keadaan ini mengakibatkan mereka harus latihan di larut malam yang seharusnya digunakan untuk beristirahat.

Salah satu musyrifah asrama D3, Nora Almaisi Harahap, beliau mengatakan:

Mengenai latihan, lebih sering malam karena banyaknya kegiatan kampus mahasantriah di pagi hari. Namun, ini menjadi hal yang patut diperhatikan, karena pada malam hari kegiatan asrama juga diadakan dan selesai jam 10 malam. Hal ini mengakibatkan mahasantriah latihan selesai kegiatan malam di asrama dan berakhir sampai jam 12 malam.<sup>79</sup> Hal itu disetujui salah satu musyrifah asrama E, Widya

Nainggolan, beliau mengatakan:

Kegiatan yang banyak mengakibatkan waktu tidur mereka juga terganggu. Saat diajak latihan mereka lebih memilih tidur dan menganggap kegiatan *muihadharah* hanya sebatas kegiatan saat. Mereka tidak menganggap itu adalah jembatan mereka dalam melatih *public speaking* dan bakat yang dia miliki.<sup>80</sup>

Sama halnya wawancara salah satu mahasantriah asrama D1,

Juni Marito Rambe, beliau mengatakan:

---

<sup>78</sup> Gusni Sartika, *Musyrifah Asrama Putri D1*, Wawancara pada tanggal 20 April 2022.  
<sup>79</sup> Nora Almaisi Harahap, *Musyrifah Asrama Putri D3*, Wawancara pada tanggal 20 April 2022.  
<sup>80</sup> Widya Nainggolan, *Musyrifah Asrama Putri E*, Wawancara pada tanggal 20 April 2022.



Kegiatan yang banyak mengakibatkan waktu tidur mereka juga terganggu. Saat diajak latihan mereka lebih memilih tidur dan menganggap kegiatan muhadharah hanya sebatas kegiatan saat. Mereka tidak menganggap itu adalah jembatan mereka dalam melatih *public speaking* dan bakat yang dia miliki.<sup>81</sup>

Terlihat bahwa waktu yang tidak memadai mampu memberikan hambatan dalam proses *muhadharah*. Hal demikian menimbulkan kurangnya persiapan dan penampilan yang tidak memuaskan para penonton. Mahasantriah pun menjadikan *muhadharah* hanya ajang untuk menyelesaikan tugas untuk tampil bukan untuk melatih kemampuan dan bakat *public speaking* yang dimilikinya.

e. Menyatukan dua kelompok berbeda

Saat ini *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan telah menerapkan kegiatan *muhadharah* dengan menyatukan dua kelompok *musyriyah* yang berbeda. Pengelompokan dengan sistem penggabungan ini telah dilakukan satu tahun silam. Bertujuan untuk memberikan ruang mahasantriah saling mengenal dan mengeksplor bakat yang dimilikinya. Namun ini menjadi hal yang perlu diperhatikan juga karena jarang berkomunikasi dan tidak berada di atap yang sama mengakibatkan banyaknya perbedaan yang harus disatukan.

Wawancara dengan salah satu musyriyah D2, Putri Anjali,

---

<sup>81</sup> Juni Marito Rambe, Mahasantriah Asrama Putri D2, Wawancara pada tanggal 23 April 2022.

beliau mengatakan:

Dalam penentuan kelompok yang tampil diterapkan sistem penggabungan dua musyriyah. Dan dalam mengumpulkan kedua kelompok ini sangat susah apalagi kedua kelompok ini berbeda asrama. Saat kegiatan latihan dilaksanakan, banyak kendala yang harus dilakukan seperti sulitnya memanggil mereka untuk kumpul bahkan menyatukan pemikiran mereka yang tentu tidak sama.<sup>82</sup>

f. Tidak percaya diri

Ketidakpercayaan diri menjadi faktor penghambat utama dalam peningkatan *public speaking*, karena tanpa ada rasa kepercayaan diri untuk berdiri di depan umum saja akan susah. Hal ini didorong karena *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan memiliki mahasantriah yang latar belakang sekolah yang berbeda-beda.

Wawancara dengan Pembina asrama, *Ustadzah* Rima Daulay, S. Farm., beliau mengatakan:

Ada beberapa mahasantriah yang berasal dari sekolah yang berbeda beda. Karena mereka belum pandai dan tidak percaya diri menggunakan bahasa sehingga mereka menjadi malu untuk tampil didepan.<sup>83</sup>

Begitu pula wawancara salah satu mahasantriah asrama D2,

Dahlia Hasibuan, beliau mengatakan:

Kadang kita ditunjuk tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, sehingga saat tampil rasa gugup menguasai walaupun seminggu sebelumnya sudah latihan dengan baik. Bisa jadi saat latihan rasa gugup masih bisa dikontrol, namun saat sudah berada didepan banyak orang kegugupan menguasai dan rasa percaya diri untuk tampil pun semakin berkurang.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Putri Anjali, *Musyriyah* Asrama Putri D2, Wawancara pada tanggal 20 April 2022.

<sup>83</sup> Rima Daulay, S. farm. *Utadzah* Asrama Putri D3, Wawancara pada tanggal 20 April 2022.

<sup>84</sup> Dahlia Hasibuan, Mahasantriah Asrama Putri D1, Wawancara pada tanggal 24 April

Ternyata banyak faktor yang mengakibatkan *public speaking* seseorang mahasiswa tidak baik seperti latar belakang yang berbeda menimbulkan kurangnya kepercayaan diri dan tuntunan mengasah bakat diluar kemampuan yang dimiliki. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan mahasiswa takut untuk tampil dan berasumsi akan kegagalan. Adapun faktor lain yang mengakibatkan *public speaking* mahasiswa yang tidak berkembang adalah kurangnya relasi atau sempitnya *circle* pertemanan sehingga pengetahuan yang dimiliki hanya sampai dilingkaran pertemanan yang menetap.

Hal itu disampaikan salah satu *musyrifah* asrama E, Widya Nainggolan, beliau mengatakan:

Rasa percaya diri seorang mahasiswa kurang karena jarang diasah dan pergaulan pada mahasiswa hanya disitu saja, tidak ada perkembangan.<sup>85</sup>

Peneliti menyadari faktor pertemanan ternyata mampu mengasah kemampuan yang ada pada mahasiswa karena adanya komunikasi dan salah tahu antar mahasiswa yang membuat mereka tertarik akan banyak hal terutama menambah kemampuan berbicara dengan orang lain. Kemampuan bicara seseorang akan semakin baik jika bertemu dan berbicara dengan orang-orang yang berbeda-beda.

- g. Kemampuan bahasa yang masih kurang

---

<sup>85</sup> Widya Nainggolan, *Musyrifah Asrama Putri E*, Wawancara pada tanggal 20 April 2022.

Dalam menampilkan penampilan di kegiatan *muhadharah* mahasantriah diwajibkan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Disamping keseharian yang menggunakan kedua bahasa itu, dalam kegiatan *muhadharah* juga dituntut dengan penerapan pembelajaran bersama kakak asrama di setiap harinya. Hal itu tidak senantiasa berjalan lancar, karena masih banyak mahasantriah yang belum fasih dalam berbahasa.

Berdasarkan wawancara salah satu mahasantriah asrama F2, Sahidatul Fauziah, beliau mengatakan:

Saat kegiatan *muhadharah* berlangsung, ada penampilan pidato yang menggunakan Bahasa Arab atau Bahasa Inggris. Namun penonton tidak begitu banyak yang paham sehingga penyampaian tidak sampai ke penonton atau tidak ada *feedback*.<sup>86</sup>

Dengan demikian, penggunaan bahasa juga menjadi kunci dalam kesempurnaan penampilan *public speaking* mahasantriah di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan dikarenakan bahasa arab dan bahasa inggris merupakan bahasa pokok selama menjadi mahasantriah *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan. Dengan kemampuan bahasa yang masih minim, mengakibatkan mahasantriah harus menggunakan kedua bahasa yang sederhana dan mudah dipahami penonton. Jika bahasa yang digunakan tidak dipahami penonton, maka pesan yang disampaikan tidak tersampaikan kepada mereka.

---

<sup>86</sup> Sahidatul Fauziah, Mahasantriah Asrama Putri F2, Wawancara pada tanggal 24 April 2022.

### 3. Kondisi Mahasantriah Setelah Melaksanakan Kegiatan *Muhadharah* di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan

*Muhadharah* merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai satu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia.<sup>87</sup> Dan dengan adanya kegiatan *muhadharah* mampu mengembangkan bakat mahasantriah terutama *public speaking*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan, kemampuan *public speaking* dari mahasantriah meningkat seiring berjalannya waktu. Hal itu senantiasa didorong oleh minat dan proses latihan yang dilakukan mahasantriah. Perubahan yang signifikan dari mahasantriah menandakan bahwa kegiatan *muhadharah* memberikan dampak positif bagi mahasantriah terlebih bagi mereka yang pertama kali tampil didepan umum.

Hal itu disampaikan beberapa *ustadzah* asrama putri *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan bahwa kegiatan *muhadharah* ini memberikan sisi positif kepada mahasantriah yang berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda. Dengan adanya kegiatan *muhadharah* ini mahasantriah mampu menunjukkan bakat yang mereka miliki terutama yang berhubungan dengan *public speaking*. Namun tidak dapat dipungkiri, masih banyak mahasantriah

---

<sup>87</sup> Eko Setiawan, "Strategi *Muhadharah* Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang", *Jurnal FENOMENA*, Vol. 14 No. 2 (Oktober 2015), hal. 307.

yang rasa percaya dirinya kurang, sehingga saat kegiatan *muhadharah* yang terlihat hanya mereka yang sudah memiliki bekal *public speaking* semakin dibangku sekolah

Hal ini disampaikan *ustadzah* Asrama D2, *ustadzah* Fatimah, beliau mengatakan:

Saat mereka tampil *public speaking* yang mereka miliki oke, namun masih banyak lagi yang kurang. Yang tampil sebenarnya kebanyakan mahasantriah yang sudah pandai bahasa atau memiliki kemampuan *public speaking* yang baik. Sementara mereka yang tidak memiliki kemampuan yang cukup, saat dipilih penampilan mereka menjadi monoton karena kurangnya bekal atau persiapan dari mahasantriah.<sup>88</sup> Dapat dilihat bahwa kemampuan mahasantriah hanya terlihat bagi

mereka yang memiliki kemampuan dan keberanian untuk tampil. Sementara mereka yang baru pertama kali tampil didepan umum masih kurang sempurna. Namun hal itu tidak menutup kemungkinan kegiatan *muhadharah* ini memberikan efek positif bagia mahasantriah.

Seperti halnya disampaikan mahasantriah asrama D3, Irawati, beliau mengatakan:

Kegiatan *muhadharah* ini pastinya memberikan dampak positif terutama bagi saya. Karna dalam kegiatan *muhadharah* kita menggunakan dua bahasa yang memberikan pengetahuan tambahan dari *mufrodat* atau *vocabulary* yang disampaikan. Selain itu, mahasantriah jadi bisa melatih *public speaking* yang ada pada dirinya dan mampu tampil didepan umum meskipun sebelumnya belum pernah tampil didepan umum.<sup>89</sup>

Hal demikian juga disampaikan mahasantriah asrama F1, Wahdini

Siregar, beliau mengatakan:

Kegiatan *muhadharah* ini memberika efek positif yang banyak terutama bagi saya. Karena di kegiatan ini, mahasntriah dilatih untuk

---

<sup>88</sup> Fatimah Maysari, S. Pd., *Ustadzah* Asrama Putri D1, Wawancara pada tanggal 20 Maret 2022.

<sup>89</sup> Irawati, Mahasantriah Asrama Putri D3, Wawancara pada tanggal 24 April 2022.

menambah mental dan kemampuan berbicara didepan umum serta mampu menghilangkan sifat gugup atau *nervous* yang dimiliki saat berhadapan dengan banyak orang.<sup>90</sup>

Dapat dilihat bahwa kegiatan *muhadharah* tidak hanya mengembangkan bakat mahasantriah yang sudah memiliki bekal, bagi mereka yang pertama kali tampil di depan umum kegiatan ini merupakan wadah bagi mereka untuk mulai keluar dari zona nyaman. Karena *skill public speaking* sedikitnya harus dimiliki seorang mahasiswa sebelum terjun ke masyarakat atau lingkungan kampus.

#### 4. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan mengenai kegiatan *muhadharah* memiliki dampak positif bagi mahasantriah. Peneliti melihat kegiatan *muhadharah* menjadi jembatan bagi mahasantriah untuk bisa tampil didepan umum dengan kepercayaan diri yang sudah dilatih. Bekal yang dimiliki dikembangkan dengan dukungan yang diberikan baik dari Pembina asrama, *musyrifah*, ataupun mahasantriah lainnya.

Secara umum, kegiatan *muhadharah* yang dilakukan *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan berjalan baik dan sesuai yang diharapkan. Penampilan yang ditampilkan diaplikasikan dari kreatifitas dan bakat yang dimiliki mahasantriah. Hal ini mampu mendorong mahasantriah untuk berani tampil didepan umum dan menggali lebih jauh kemampuan *public speaking* dari dalam diri. Hal ini didapat dari hasil wawancara dengan Pembina dan kakak

---

<sup>90</sup> Wahdini Siregsr, Mahasantriah Asrama F1, Wawancara pada tanggal 24 April 2022.

asrama.

Dari penemuan dilapangan peneliti mendapatkan informasi dari berbagai informan yang diwawancarai mengenai *muhadharah*. Hal ini dibuktikan dengan antusias mahasantriah dalam kegiatan *muhadharah* dan dukungan yang diberikan sehingga penampilan yang ditampilkan tidak senantiasa hiburan saja, namun menjadi pembelajaran dan motivasi bagi mahasantriah lain.

Berdasarkan penemuan penelitian dilapangan dan hasil wawancara dapat disimpulkan kegiatan *muhadharah* berjalan dengan baik, namun kendala atau hambatan yang membuat tersendatnya kegiatan tetap ada. Kendala yang paling utama terdapat pada minat mahasantriah baik dalam menunjukkan *skill* ataupun penguasaan bahasa dalam *public speaking* serta fasilitas yang kurang mendukung. Hal itu senantiasa tidak mengurungkan performa mahasantriah dalam menyukseskan kegiatan *muhadharah*. Solusi yang diberikan *musyrifah* atau dipecahkan mahasantriah dengan ide-ide yang dimiliki mampu menunjukkan bahwa mereka bisa menyelesaikan lingkaran permasalahan yang ada.

Diharapkan pihak asrama baik *mudir*, pembina asrama (*ustadzah*), dan *musyrifah* untuk mahasantriah adalah semakin meningkat semangat dalam pengembangan bakat dan berani tampil didepan umum. Karena kemampuan *public speaking* seorang mahasantriah tidak hanya dibutuhkan di kegiatan *muhadharah* saja, tapi dalam proses pembelajaran dan kegiatan kampus lainnya. Namun, dengan adanya kegiatan *muhadharah* ini bukan senantiasa



sebagai hiburan tetapi menjadi jembatan mahasantriah untuk berani tampil didepan umum dan mampu berbicara dengan kemampuan bahasa yang telah diajarkan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Peningkatan *Public Speaking* Bagi Mahasantriah di Kegiatan *Muhadharah* (Studi Kasus di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uraian penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dibentuk dalam kegiatan *muhadharah* tidak sepenuhnya berdampak positif bagi mahasantriah atau tidak memiliki perubahan bagi sebagian mahasantriah. Perubahan hanya dialami sekitar 30% mahasantriah yang melaksanakan kegiatan *muhadharah* dikarenakan keterbatasan kemampuan dan kurangnya minat yang dimiliki mahasantriah dalam kegiatan *muhadharah* yang berhubungan dengan *public speaking*. Strategi yang dibentuk hanya berpengaruh bagi sebagian mahasantriah, sedangkan mahasantriah lainnya lebih berfokus untuk tampil namun tidak berhubungan dengan *public speaking* atau terkadang lebih memilih peran yang tidak berbicara didepan umum.
2. Adanya faktor pendukung dan penghambat kegiatan *muhadharah* menjadi bukti bahwa kegiatan ini tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal itu tentu perlu dievaluasi kembali terkhusus faktor penghambat yang terus menerus ada setiap kegiatan *muhadharah* dilaksanakan. Dengan terus terulangnya faktor penghambat yang terjadi di kegiatan *muhadharah* menjadi hal penting yang harus diperhatikan pihak *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dan dengan adanya faktor pendukung yang ada juga

perlu dievaluasi agar ditingkatkan kembali demi meningkatkan kemampuan mahasiswa terlebih mengenai *public speaking*.

3. Kegiatan *muhadharah* menjadi jembatan dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa yang belum terekspos. Kurangnya waktu dan kerjasama tim mampu mengurangi daya tarik dalam penampilan karena hampir semua penampilan mengandalkan kemampuan *public speaking*, sehingga perlu latihan yang baik dan waktu yang banyak. Dengan keadaan demikian menjadikan kondisi mahasiswa setelah melaksanakan kegiatan *muhadharah* tidak semuanya sesuai dengan harapan. Karena dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mahasiswa lebih dominan memerankan peran yang tidak berhubungan dengan *public speaking* bahkan kerap menutup diri padahal memiliki bakat dibidang *public speaking*.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para pimpinan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, diharapkan memberikan ruang dan waktu bagi mahasiswa untuk bisa mengembangkan bakat yang akan ditampilkan di kegiatan *muhadharah*. Karena banyaknya kegiatan kampus yang dilaksanakan menimbulkan rasa jenuh bagi mahasiswa dan tidak bisa membagi waktu saat proses latihan.
2. Kepada para pimpinan *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan agar lebih mengevaluasi strategi peningkatan *public speaking* bagi mahasiswa di kegiatan *muhadharah* agar mahasiswa dapat mendapatkan dampak positif terlebih mengenai *public speaking* serta perlunya peran *musyrifah* dan *ustadzah* dalam menyukseskan kegiatan tersebut.
3. Kepada mahasiswa yang akan tampil dalam kegiatan *muhadharah* agar tidak melawan, malas, tidak disiplin, pura-pura sakit, kabur atau bolos pada proses latihan atau di hari

penampilan. Bagi mahasiswa yang memiliki bakat memanfaatkan kegiatan *muhadharah* sebagai jembatan untuk mengetahui sejauh mana bakat yang dimiliki.

4. Kepada Universitas Islam Negeri di Indonesia yang menerapkan program *Ma'had Al-Jami'ah* mudah-mudahan penelitian ini menjadi sebagai referensi mengenai kegiatan *muhadharah* yang diterapkan pihak *Ma'had Al-Jami'ah*.
5. Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan mudah-mudahan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan rujukan serta jadi bahan pertimbangan dimasa selanjutnya yang dimensi penelitiannya sama dengan penelitian ini.
6. Kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan semoga penelitian menjadi rujukan bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam bahwasanya program *Muhadharah* di *Ma'had Al-Jami'ah* menjadi jembatan untuk meningkatkan *public speaking* yang merupakan basic yang harus dimiliki mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pendalaman kegiatan *muhadharah* terkhususnya berhubungan dengan *public speaking* mampu menjadi langkah awal untuk penguatan kemampuan seorang *speaker* sebelum mendalami materi lebih dalam di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Berger, *Media and Communication Research Methods: An Introduction to Qualitative and Quantitative Approaches*, Thousand Oaks: CA: Sage Publications, 2014.
- Aan Muhammad Burhanuddin dan A. Syathori, Peningkatan Public Speaking Mahasiswa Jurusan KPI: Upaya Mencetak Da'i yang Rahmatallil'amin, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Juli 2019.
- Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, Tt.
- Aep Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, Kudus: An-Nuur Kudus, 2018.
- Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- Andi Faisal Bhakti, *Communication and Family Planning Islam in Indonesia: South Sulawesi Muslims Perceptions of a Global Development Program*, Jakarta: INIS, 2004.
- Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.17.
- Apipuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet Ke-22, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Arie Muhammad Dliyauddin, dkk, "Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik Dalam Kegiatan Muhadharah Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Vol. 2, No. 3, Agustus, 2019.
- Asep Muhiddin, *Dakwah dalam perspektif Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka setia, 2002.
- Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi Antar Pribadi*, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2016.
- Dimas Afrizal, "Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Life Skill", *Jurnal Tamaddun FAI UMG*, 1 Januari 2018.
- Dinaya Maya Julijanti & Dewi Quraisyin, *Ajar Public Speaking*, (Madura: Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojo Madura, 2012.
- Edi Suryadi Darmawan, *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Eko Saputro, *Skripsi*: “Efektivitas Pelatihan Public Speaking Terhadap Penurunan Kecemasan Presentasi Pada Mahasiswa”, Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006.
- Eko Setiawan, “Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’i Di Pesantren Daarul Fikri Malang”, *Jurnal FENOMENA*, Vol. 14 No. 2, Oktober 2015.
- Enjang dan Aliyuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung, Widya Padjajaran, 2009.
- Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II, Yogyakarta: Andi, 2000.
- Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008.
- Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 136.
- Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking: Kunci Sukses Bicara di depan Publik Teori & Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana 2007.
- Hari Murti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Istina Rakhmawati, Keterkaitan Public Speaking Dalam Komunikasi Dakwah, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 2, Nomor 1, Januari – Juni 2014.
- Istina Rakhmawati, Ketertarikan Public Speaking Dalam Komunikasi Dakwah, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2014.
- John M. Echols Dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: PT. Gramedia, 2000.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Cet.ke-I Jilid.1, Lentera Hati: Jakarta, 2002.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Cet.ke-IV Jilid.6, Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Moh. Mansur Fauzi Dan Alwiyah Dja’far, “Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan”, Pancawahana: *Jurnal Studi Islam* Vol. 14, No.2, Desember 2019.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Muhamad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Ni Luh Putu Ning Septyarini Putri Astawa, dkk. “Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 1 Bebandem” *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)* Vol. 5 No. 3 November 2021.
- Nur Ainiyah, “Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.1 No.2, Oktober 2019.

- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*, Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2008.
- Panduan Akademik IAIN Padangsidimpuan*, 2018, hlm. 187.
- Peter Salim & Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.
- Rizal Siregar, M.Pd., Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Wawancara pada tanggal 10 Maret 2022
- Saifuddin Zuhri, *Public Speaking*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Scott Thornbury, *How to Teach Speaking*, (New York: Pearson Education Limited, 2005.
- Shulhan Alfinnas, "Membangun Academic Self-Concept Mahasantri Pesantren Nawesea", *Education And Human Development Journal*, Vol. 3, No. 2, September 2018.
- Sugiyono dan Yeyen Mariyani, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Sutopo, Ed.), Bandung: ALFABETA, 2015.
- Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2005.
- Udhiyah Sholihah, *Skripsi: "Optimalisasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Pai Di Mts. Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan"*, Surabaya: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011.
- Yeni Setyowati, Agus Naryoso, "Analisis Kemampuan Public Speaking Dan Komunikasi Konvergensi Host Pada Acara Talk Show Mata Najwa Metro TV" *Jurnal Analisa* Vol. 7, No. 4 Tahun 2019.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

NAMA : Gina Sonya Pane  
NIM : 18 301 00003  
TTL : Silangge, 28 Juni 2000  
ALAMAT : Desa Pahae Aek Sagala, Dusun Silangge, Kecamatan  
Sapirok, Kab. Tapanuli Selatan  
NO. HP : 085763385578

### **B. IDENTITAS ORANGTUA**

1. AYAH : H. Muharram Pane
2. PEKERJAAN : Wiraswasta
3. IBU : Hj. Amelia Mashito Ritonga
4. PEKERJAAN : Wiraswasta
5. ALAMAT : Pahae Aek Sagala, Dusun Silangge, Kecamatan  
Sapirok, Kab. Tapanuli Selatan

### **C. PENDIDIKAN**

1. SD 101202 Sapirok, Lulus 2012
2. SMP Negeri 1, Sapirok, Lulus 2015
3. SMA Negeri 1 Sapirok, Lulus 2018
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2022



## Lampiran II

### Pedoman Wawancara

#### A. Wawancara dengan Mudir *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan

1. Apakah menurut bapak kegiatan *muhadharah* di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan berjalan dengan efektif?
2. Menurut bapak, mengapa seorang mahasantriah masih sering mengalami demam panggung atau kurang percaya diri saat tampil di depan umum?
3. Bagaimana strategi dari *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan dalam meningkatkan *public speaking* mahasantriah?
4. Apa saja dukungan atau usaha bapak dalam kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan?
5. Apa harapan bapak untuk *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan?

#### B. Wawancara dengan Pembina atau *Ustadzah* Asrama Putri di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan

1. Apa yang menjadi daya tarik dari kegiatan *muhadharah* di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan?
2. Bagaimana pendapat *ustadzah* mengenai kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan mahasantriah di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi *ustadzah* dalam membimbing atau membina mahasantriah dalam kegiatan ini?
4. Menurut *ustadzah*, mengapa masih ada mahasantriah yang belum bisa melatih kepercayaan dirinya di depan umum?
5. Bagaimana strategi *ustadzah* untuk mengatasi masalah atau faktor penghambat kegiatan *muhadharah*?

6. Apa harapan *ustadzah* sebagai pembina asrama untuk *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan kedepannya?

C. Wawancara dengan Kakak Asrama atau *Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan

1. Apa saja kegiatan yang disarankan saudara sebagai kakak asrama dalam kegiatan *muhadharah*?

2. Berapa kali latihan yang diterapkan saudara kepada mahasantriah untuk mempersiapkan penampilan kegiatan *muhadharah*?

3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan *muhadharah* baik sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan?

4. Bagaimana strategi saudara dalam mengatasi masalah atau faktor penghambat kegiatan *muhadharah* agar tidak terjadi untuk kedua kalinya?

5. Apa harapan saudara untuk *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan kedepannya?

D. Wawancara dengan Mahasantriah *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan pihak *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan?

2. Apa pendapat bapak mengenai *public speaking* mahasiswi yang telah melaksanakan kegiatan *muhadharah*?

3. Menurut bapak apa yang menjadi faktor pendukung seseorang dalam melatih *public speaking*?

4. Apa harapan bapak kedepannya mengenai kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan?

## Pedoman Observasi

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Peningkatan *Public Speaking* Bagi Mahasantriah Melalui Kegiatan *Muhadharah* (Studi Kasus Di *Ma’had Al-Jami’ah* IAIN Padangsidempuan)”. Maka peneliti membuat pedoman observasi bagaimana Strategi Peningkatan *Public Speaking* Mahasantriah Melalui Kegiatan *Muhadharah* (Studi Kasus Di *Ma’had Al-Jami’ah* IAIN Padangsidempuan).

1. Mengamati kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan di asrama putri *Ma’had Al-Jami’ah* IAIN Padangsidempuan.
2. Mengamati faktor pendukung dan penghambat *Ma’had Al-Jami’ah* dalam melakukan peningkatan *public speaking* mahasantriah IAIN Padangsidempuan dalam kegiatan *muhadharah*.
3. Mengamati bagaimana strategi peningkatan *public speaking* mahasantriah saat tampil sesuai arahan *musyrifah* atau pembina asrama.
4. Mengamati bagaimana pengaruh *muhadharah* bagi mahasantriah setelah melaksanakan Pembina *Ma’had Al-Jami’ah* IAIN Padangsidempuan

## **Pedoman Dokumentasi**

Dalam penelitian ini peneliti akan membuat pedoman pedoman dokumentasi yang meliputi:

1. *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan
2. Kegiatan *muhadharah* di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan
3. Wawancara dengan narasumber
4. SK *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan

*Lampiran III*

**DOKUMENTASI**



*Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan*



Penampilan Mahanstriah di bidang Pidato



Penampilan Mahansatriah di Bidang Bahasa



Penampilan Mahasantriah di Bidang Seni (Nasyid)



Penampilan Mahsantriah di Bidang Drama dengan Berbagai Bahasa



Penampilan Mahsantriah di Bidang Seni (Bernyanyi)



Wawancara dengan Mudir *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan





Wawancara dengan Ustadzah *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan

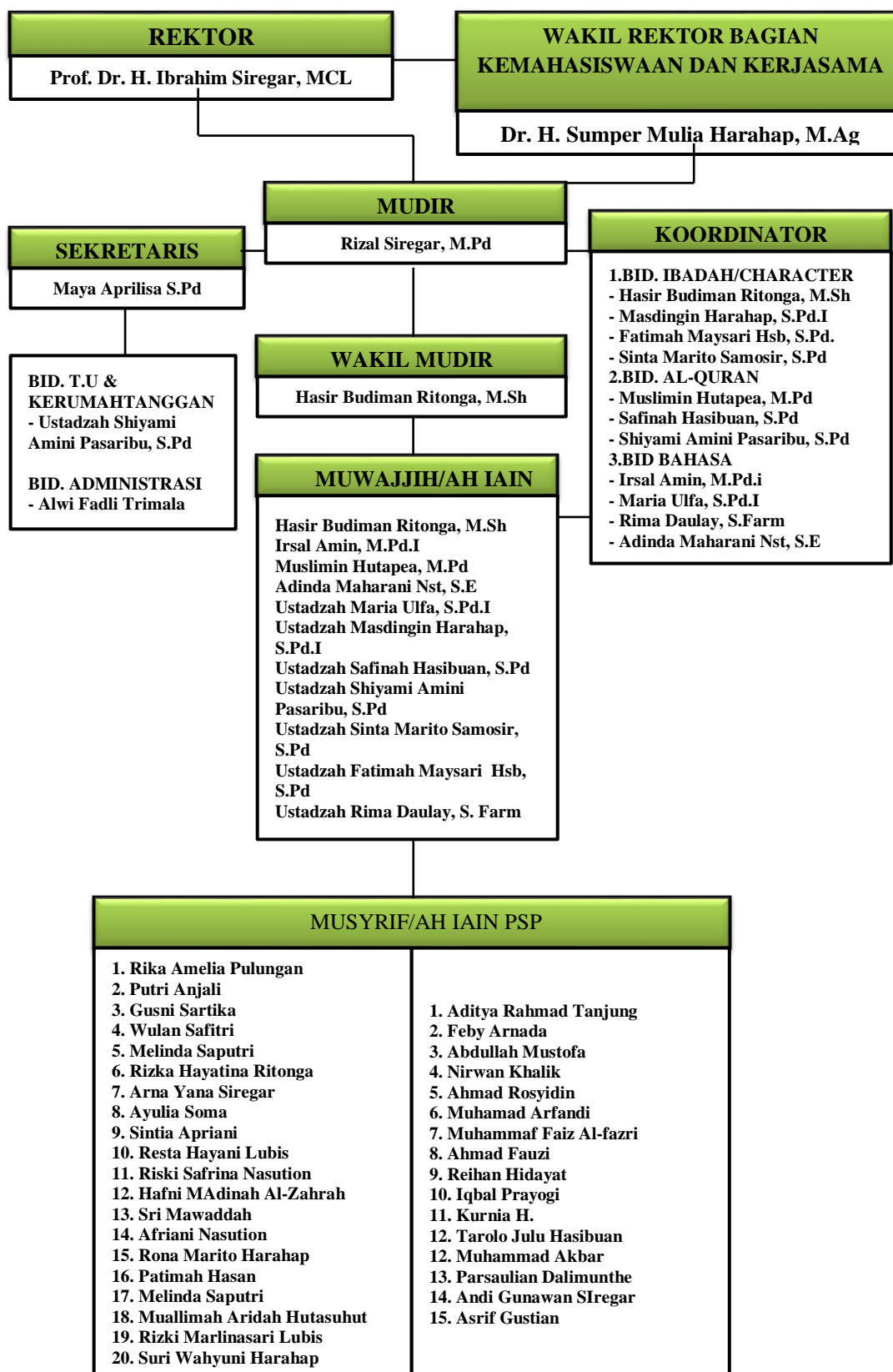


Wawancara dengan *Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan



Wawancara dengan Mahasantriah *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan

## STRUKTUR ORGANISASI MA'HAD AL-JAMI'AH



Lampiran I

NO.	NAMA KEGIATAN	BULAN DAN TAHUN														
		2021			2022											
		OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES
1.	Pengajuan Judul	√														
2.	Pengesahan Judul		√													
3.	Pembuatan Proposal		√													
4.	Bimbingan Proposal			√	√											
5.	Seminar Proposal					√										
6.	Bimbingan Revisi						√									
7.	Survey Lokasi						√									
8.	Penelitian							√	√							





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 253 /In.14/F.7a/PP.00.9/02/2022

/6 Februari 2022

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Mohd. Rafiq, M.A  
2. Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : GINA SONYA PANE/1830100003  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **“STRATEGI PENINGKATAN *PUBLIC SPEAKING* BAGI MAHASANTRIAH DI KEGIATAN MUHADHARAH (STUDI KASUS DI MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN PADANGSIDIMPUAN)”**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

  
Dr. Ali Sati, M.Ag.

NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

  
Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd

NIP.197603022003122001


---

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
**Pembimbing I**

  
Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A  
NIP.196806111999031002

Bersedia/Tidak Bersedia  
**Pembimbing II**

  
Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I  
NIP.199112242019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **322** /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2022

10 Maret 2022

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Yth. **Kepada Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan**

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Gina Sonya Pane  
NIM : 1830100003  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
Alamat : Dusun Pahae Aek Sagala, Kec. Sipirok

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "**STRATEGI PENINGKATAN PUBLIC SPEAKING BAGI MAHASANTRIAH DI KEGIATAN MUHADHARAH (STUDI KASUS DI MA'HAD AL-JAMIA'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN.**"

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada bapak Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan kiranya dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

No : B. *af* / In.14/ J.3/ TL.00/ 03/ 2022  
Lamp : -  
Perihal : **Pemberian Izin**

11 Maret 2022

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi**

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Dengan Hormat, menanggapi surat Dekan Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi No. 323/ In.14/ F.4c/ PP.00.9/ 03/ 2022 tanggal 10 Maret 2022 tentang izin penelitian penyelesaian skripsi atas nama :

Nama : Gina Sonya Pane  
NIM : 1830100003  
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/KPI  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Alamat : Dusun Pahae Aek Sagala, Kec.Sipirok

Dengan Judul **"STRATEGI PENINGKATAN PUBLIC SPEAKING BAGI MAHASANTRIAH DI KEGIATAN MUHADHARAH (STUDI KASUS DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN "**, dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk mencari data dan informasi penyelesaian skripsi di Ma'had Al-Jami'ah, dengan catatan Mahasiswa yang bersangkutan tetap mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**



Ka. UPT. Ma'had al-Jami'ah  
IAIN Padangsidempuan

*[Signature]*  
Rizal Siregar, M. Pd